

**PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP PROKRASTINASI  
AKADEMIK MAHASISWA**



**Oleh:**

**Meirisyah Anggraeni Harkinawati**

**1125151899**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh**

**Gelar Sarjana Psikologi**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2019**

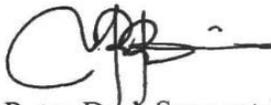
**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING  
DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI**

Pengaruh Konformitas terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa

Nama : Meirisyah Anggraeni Harkinawati  
 NIM : 1125151899  
 Program Studi : Psikologi  
 Tanggal Ujian : 16 Agustus 2019

Pembimbing I

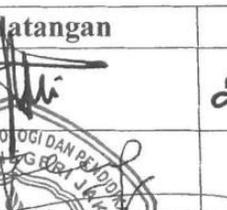
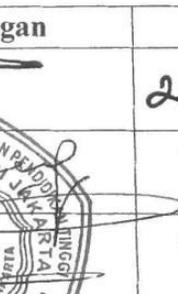
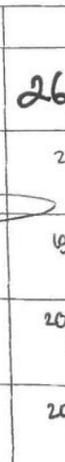
Pembimbing II




Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D  
 NIP. 197512162006042001

Rahmadianty Gazadinda, M.Sc  
 NIP. 199206162019032038

**Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif**

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Penanggung Jawab)*		26/08-2019
Dr. Gungum Gumelar F R, M.Si (Wakil Penanggung Jawab)**		20/8 - 2019
Prof. Dr. Suparno Eko Widodo (Ketua Penguji)		19/8 - 2019
Mauna, M.Psi (Anggota I)***		20/8 - 2019
Erik, M.Si (Anggota II)***		20/8 - 2019

**Catatan:**

- \* Dekan FPPsi
- \*\* Wakil Dekan I
- \*\*\* Dosen Penguji Selain Pembimbing dan Ketua Penguji

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Meirisyah Anggraeni Harkinawati  
NIM : 1125151899  
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul "**Pengaruh Konformitas terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa**" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan 08 sampai dengan bulan 08.. 2019.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 28 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



(Meirisyah Anggraeni Harkinawati)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meirisyah Anggraeni Harkinawati  
NIM : 1125151899  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Pendidikan Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Pengaruh Konformitas terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta  
Pada tanggal : 28 Agustus 2019

Yang menyatakan

  
METERAI  
TEMPEL  
TGL 20  
CAAFF937264687  
0000  
EN  
RUPIAH

(Meirisyah Anggraeni Harkinawati)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”  
(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Hal yang lebih menakutkan saat kamu tidak tahu apapun adalah ketika kamu merasa  
kamu mengetahui segalanya”  
(Jung Jae Chan, While You Were Sleeping)

*“No matter how hard it is, I always smile like an idiot”*  
(Park Chanyeol)

.....

Penelitian ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya dan juga adik saya yang tak lelah selalu mendoakan saya, yang sudah menyayangi saya dengan sepenuh hati, dan selalu ada untuk saya pada kondisi apapun. Serta teman-teman saya yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada saya untuk terus melanjutkan penelitian ini.

# MEIRISYAH ANGGRAENI HARKINAWATI

## Pengaruh Konformitas terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa

Skripsi

Jakarta: Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta, 2019

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Sampel yang diambil berjumlah 220 responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala prokrastinasi akademik dengan 31 butir pernyataan dan skala konformitas dengan 28 butir pernyataan. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan analisis regresi satu prediktor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $F = 10,087$ ;  $p = 0,002 < 0,05$ , yang artinya terdapat pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Variabel konformitas berkontribusi sebesar 4,4% terhadap variabel prokrastinasi akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi prokrastinasi akademik.

Kata Kunci: Konformitas, Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa

**MEIRISYAH ANGGRAENI HARKINAWATI**

The Effect of Conformity on Academic Procrastination in College Students

Skripsi

Jakarta: Psychology Study Program, Faculty of Psychology Education, State  
University of Jakarta, 2019

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of conformity on academic procrastination in college students. The approach of this research is quantitative approach. The population in this research were all active students at the Faculty of Psychology, State University of Jakarta. The samples taken were 220 respondents using simple random sampling techniques. The instrument used in this study is a academic procrastination scale with 31 points statement and conformity scale with 28 points statement. The statistical analysis for testing the hypothesis is one predictor regression analysis.

The result showed that  $F = 10,087$  ;  $p = 0,002 < 0,05$ , it means there is an effect of conformity on academic procrastination in college students. Conformity variables contribute 4,4% to academic procrastination in college student. The result of the study showed that the higher the conformity, the higher the academic procrastination.

Keywords: Conformity, Academic Procrastination, College Student

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas segala berkat dan hikmatnya, saya dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana psikologi.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak yang terlibat, membantu saya dalam proses penyusunan skripsi. Untuk itu dengan rasa hormat, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Dr. Gumgum Gumelar M.Si selaku Wakil Dekan I, Ibu Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Lussy Dwiutami, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Mira Ariyani, Ph.D selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
4. Ibu Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D selaku dosen pembimbing satu dalam proses penyusunan skripsi yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing peneliti di tengah kesibukannya, mendengarkan curhatan serta keluh kesah peneliti, mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini, dan membimbing peneliti dalam mengerjakan skripsi ini dengan memberikan masukan, petunjuk, solusi dan pembelajaran yang sangat berharga.
5. Ibu Rahmadianty Gazadinda, M.Sc selaku dosen pembimbing dua dalam penyelesaian skripsi ini, yang senantiasa membimbing, memberikan solusi ketika peneliti mengalami kebingungan dalam pengerjaan skripsi, memberikan semangat, dan mendengarkan curhatan peneliti dalam pengerjaan skripsi ini.

6. Ibu Mauna, M.Psi selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat dan petunjuk selama peneliti menempuh studi di Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
7. Bapak Erik, M.Si selaku dosen yang menjadi *expert judgement* instrumen peneliti yang telah meluangkan waktunya untuk memeriksa instrumen penelitian yang diajukan oleh peneliti.
8. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama perkuliahan peneliti.
9. Seluruh staf administrasi dan karyawan Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi selama perkuliahan.
10. Kedua orangtua peneliti, Bapak Mardiyansyah selaku ayah peneliti dan Ibu Rinie Oktavia selaku ibu peneliti yang telah mendukung, memberikan semangat, menenangkan peneliti saat peneliti merasa cemas, selalu mendoakan untuk kesuksesan peneliti selama kehidupan, dan mengerti keadaan peneliti yang sedang mengerjakan skripsi.
11. Libransyah Septian Dwi Putra selaku adik kandung peneliti yang telah memberikan dukungan dan doa untuk menyelesaikan skripsi, juga selalu siap mengantar peneliti untuk bimbingan dan bolak-balik kampus A dan D.
12. Almarhum Mbah Kakung dan Kakek, Mbah Uti, Nenek, Tante, Om, dan sepupu peneliti yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan serta bantuan kepada peneliti.
13. Nadia selaku sahabat peneliti yang selalu menjadi tempat keluh-kesah peneliti, yang selalu menemani peneliti untuk mencari bahan penelitian ke beberapa perpustakaan, dan selalu disusahkan dengan tugas-tugas kuliah peneliti selama ini. Selain itu, Dian dan Wenita selaku sahabat peneliti yang berada di luar kota yang selalu mendukung, memberikan semangat dan mendengarkan keluh-kesah peneliti selama ini.

14. Mahes, Nanda, Muthia, Hanan, dan Aninggar yang selama ini membantu peneliti dalam mengerjakan penelitian ini, menjadi teman diskusi peneliti, menjadi tempat keluh-kesah peneliti, dan selalu memberikan semangat kepada peneliti untuk mengerjakan penelitian ini.
15. Budi, Febi, Yunita, Hana, Widi, Uthe, dan Astya yang selalu memberikan ketenangan dan mencairkan suasana ketika peneliti merasa cemas dengan penelitian ini dengan cara membuat peneliti tertawa dan memberikan konten-konten lucu kepada peneliti.
16. Ana, Lucya, Caca, Tiwi, Yomin, dan Ais selaku teman satu bimbingan dengan peneliti yang selalu menjadi tempat diskusi bersama, memberikan semangat, dan menjadi tempat keluh-kesah peneliti.
17. Umi, Sri, dan Winda selaku teman peneliti yang sudah lulus yang sudah memberikan bantuan, masukan, dan saran dalam pengerjaan skripsi ini.
18. Teman-teman kelas C 2015 yang mewarnai hari-hari peneliti, saling memberikan semangat, dan selalu membantu peneliti selama perkuliahan.
19. Seluruh teman-teman Psikologi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2015, adik-adik angkatan 2016, 2017, dan 2018 yang telah membantu peneliti dalam penelitian ini sebagai responden penelitian.
20. Dan semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga penelitian yang telah dibuat ini bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang psikologi dan bagi pembaca pada umumnya.

Jakarta, 8 Agustus 2019

**Meirisyah Anggraeni H**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI SIDANG .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
1.6.1 Manfaat teoritis .....	9
1.6.2 Manfaat praktis.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Prokrastinasi Akademik .....	10
2.1.1 Pengertian prokrastinasi akademik .....	10

2.1.2 Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya prokastinasi .....	13
2.1.3 Aspek-aspek prokastinasi .....	15
2.1.4 Dampak prokastinasi akademik .....	16
2.1.5 Pengukuran variabel prokastinasi akademik.....	16
2.2 Konformitas .....	18
2.2.1 Pengertian konformitas .....	18
2.2.2 Jenis konformitas .....	19
2.2.3 Aspek-aspek konformitas.....	20
2.2.4 Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konformitas .....	23
2.2.5 Pengukuran variabel konformitas .....	24
2.3 Mahasiswa.....	25
2.4 Hubungan Konformitas dengan Prokastinasi Akademik.....	26
2.5 Kerangka Konseptual .....	27
2.6 Hipotesis.....	29
2.7 Hasil Penelitian yang Relevan .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Tipe Penelitian .....	32
3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	32
3.2.1 Definisi konseptual variabel penelitian .....	33
3.2.2 Definisi operasional variabel penelitian.....	33
3.3 Populasi dan Sampel .....	34
3.3.1 Populasi .....	34
3.3.2 Sampel.....	34
3.3.3 Teknik pengambilan sampel .....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4.1 Instrumen prokastinasi akademik .....	36

3.4.2 Instrumen konformitas .....	37
3.4.3 Penyusunan instrumen penelitian.....	39
3.4.4 Uji coba instrumen .....	39
3.4.5 Uji validitas .....	40
3.4.6 Uji reliabilitas.....	43
3.5 Analisis Data .....	44
3.5.1 Uji statistik .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
4.1 Gambaran Responden/Subjek Penelitian .....	46
4.1.1 Gambaran responden penelitian berdasarkan jenis kelamin .....	46
4.1.2 Gambaran responden penelitian berdasarkan usia .....	47
4.1.3 Gambaran responden penelitian berdasarkan angkatan .....	48
4.2 Prosedur Penelitian.....	49
4.2.1 Persiapan penelitian .....	49
4.2.2 Pelaksanaan penelitian .....	53
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian.....	55
4.3.1 Data deskriptif prokrastinasi akademik.....	55
4.3.2 Data deskriptif konformitas.....	57
4.3.3 Uji normalitas.....	59
4.3.4 Uji linearitas .....	60
4.3.5 Uji korelasi .....	61
4.3.6 Uji hipotesis .....	62
4.4 Pembahasan.....	65
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	68

<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
5.1 Kesimpulan .....	69
5.2 Implikasi.....	69
5.3 Saran.....	70
5.3.1 Bagi mahasiswa.....	70
5.3.2 Bagi peneliti selanjutnya .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Penilaian Skala Prokrastinasi Akademik.....	36
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Instrumen Prokrastinasi Akademik .....	37
Tabel 3.3 Skor Penilaian Skala Konformitas .....	38
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Instrumen Konformitas.....	38
Tabel 3.5 Kaidah Reliabilitas Guildford .....	40
Tabel 3.6 <i>Blue Print</i> Instrumen Prokrastinasi Akademik Setelah Uji Coba.....	42
Tabel 3.7 <i>Blue Print</i> Instrumen Konformitas Setelah Uji Coba .....	43
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	44
Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	46
Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Usia.....	47
Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Angkatan.....	48
Tabel 4.4 Distribusi Deskriptif Prokrastinasi Akademik .....	55
Tabel 4.5 Kategorisasi Skor Prokrastinasi Akademik .....	57
Tabel 4.6 Distribusi Deskriptif Konformitas .....	57
Tabel 4.7 Kategorisasi Skor Konformitas.....	59
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.9 Uji Linearitas.....	61
Tabel 4.10 Uji Korelasi.....	62
Tabel 4.11 Uji Signifikansi Keseluruhan .....	63
Tabel 4.12 <i>Model Summary</i> .....	64
Tabel 4.13 Uji Persamaan Regresi .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	28
Gambar 4.1 Data Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	47
Gambar 4.2 Data Distribusi Responden Berdasarkan Usia .....	48
Gambar 4.3 Data Distribusi Responden Berdasarkan Angkatan .....	49
Gambar 4.4 Histogram Variabel Prokrastinasi Akademik.....	56
Gambar 4.5 Grafik Histogram Variabel Konformitas.....	58
Gambar 4.6 <i>Scatter Plot</i> Linearitas Prokrastinasi Akademik dan Konformitas .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Uji Coba untuk Uji Validitas dan Reliabilitas.....	76
Lampiran 2 Uji Validitas dan Reliabilitas dengan SPSS .....	80
Lampiran 3 Kuisisioner Penelitian .....	83
Lampiran 4 Data Deskriptif .....	87
Lampiran 5 Perhitungan Kategorisasi.....	89
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas .....	90
Lampiran 7 Hasil Uji Linearitas.....	90
Lampiran 8 Hasil Uji Korelasi.....	90
Lampiran 9 Hasil Uji Regresi .....	91
Lampiran 10 Surat Ijin Penelitian .....	92
Lampiran 11 Surat Pernyataan Validasi Instrumen ( <i>Expert Judgement</i> ).....	93

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa adalah individu yang belajar di perguruan tinggi atau individu yang sedang menempuh pendidikan di universitas untuk mendapatkan gelar sarjana. Mahasiswa dilihat berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 30 tahun 1990, didefinisikan sebagai peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Menurut Siswoyo (dalam Chintia & Kustanti, 2017) mahasiswa sebagai subjek dalam menuntut ilmu di perguruan tinggi atau universitas tentunya memiliki tanggung jawab yang harus diselesaikan dalam kuliahnya. Salah satu tanggung jawab yang harus diselesaikan adalah dalam hal pengerjaan tugas perkuliahan.

Sebagai seorang mahasiswa, pasti tidak akan terlepas dari aktifitas belajar dan keharusan mengerjakan tugas-tugas, baik tugas akademis maupun non akademis. Tugas akademis adalah tugas yang diberikan oleh dosen seperti tugas makalah, presentasi, dan sebagainya. Tugas non akademis adalah tugas-tugas selain tugas akademik seperti tugas rumah (membersihkan rumah, mencuci piring, dan sebagainya) atau tugas yang dibebankan organisasi kemahasiswaan jika mahasiswa tersebut mengikutinya, seperti laporan pertanggungjawaban, laporan keuangan, dan sebagainya. Dalam hal tugas akademik, dosen tentunya memberikan tugas dengan batas waktu pengumpulan tertentu. Begitu banyaknya tuntutan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi mahasiswa, baik dalam kehidupan akademiknya seperti tugas-tugas kuliah dari beberapa mata kuliah, ataupun tugas non akademiknya seperti mengikuti rapat organisasi kemahasiswaan, membuat banyak mahasiswa yang akhirnya menunda-nunda mengerjakan tugas kuliahnya.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur peneliti kepada 64 mahasiswa di Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta, 50 diantaranya mengatakan bahwa mereka menunda mengerjakan tugas kuliahnya. Beberapa diantara 50 mahasiswa tersebut mengatakan suka menunda mengerjakan tugas sampai sehari sebelum batas pengumpulan tugas. Tugas-tugas yang biasa ditunda pengerjaannya adalah tugas yang dianggap berat dan memiliki batas waktu pengerjaan yang cukup lama. Peneliti juga menanyakan alasan mahasiswa yang melakukan prokrastinasi, sebagian besar mengatakan karena malas dan mengikuti teman-temannya yang juga belum mengerjakan tugas. Beberapa dari mereka mengatakan jika diajak teman-temannya untuk pergi bermain, mereka memutuskan untuk ikut walaupun tugas kuliah mereka belum selesai atau belum dikerjakan. Mereka berpikir masih ada teman yang kondisinya sama dengan mereka sehingga mereka menunda tugasnya sampai mendekati waktu pengumpulan.

Selain hasil wawancara tidak terstruktur di atas, data dari laman Forlapdikti dan Tata Usaha Psikologi Universitas Negeri Jakarta, didapatkan jumlah mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu (4 tahun) sampai tahun ini dari angkatan 2011 sampai 2014 sebanyak 84 mahasiswa. Kemudian, untuk angkatan 2015, dari total jumlah 142 mahasiswa, terdapat 42 mahasiswa yang tidak mengikuti ujian skripsi di tahun 2019 ini. Data ini menunjukkan bahwa terdapat indikasi adanya perilaku menunda yang dilakukan mahasiswa.

Fenomena menunda-nunda tugas atau pekerjaan pada mahasiswa disebut dengan prokrastinasi. Hal ini dapat merupakan masalah penting karena berpengaruh pada mahasiswa itu sendiri atau bagi orang lain dan juga lingkungan sekitarnya, yaitu berupa hasil yang tidak optimal (Ferrari, Johnson, & McCown, 1995). Secara lebih lanjut, prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan (Solomon & Rothblum, 1984). Prokrastinasi akademik juga dapat dijelaskan sebagai

suatu perilaku meninggalkan tugas penting untuk melakukan hal yang dianggap lebih penting atau hal yang lebih menyenangkan dan mengerjakan tugas penting tersebut disaat waktu-waktu akhir mendekati pengumpulan tugas (Mizani, Hosseini & Sohrabi dalam Safa'ati, Halim, & Iliyati, 2017). Contoh dari perilaku prokrastinasi adalah penundaan dalam proses maupun menyelesaikan tugas, melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas, adanya kelambanan yang disengaja dalam mengerjakan tugas, dan ketidakselarasan waktu antara rencana pengerjaan tugas dengan kinerja aktual (Ferrari, Johnson, & McCown, 1995).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dalam berbagai kondisi baik mahasiswa biasa ataupun mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan terbukti melakukan prokrastinasi dalam kegiatan akademiknya. Seperti yang ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan Siti Muyana (2018) pada mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, menyatakan bahwa mahasiswa di jurusan tersebut melakukan prokrastinasi. Penelitian lain dari Jannah dan Muis (2014) yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya menyatakan bahwa semakin sering mengikuti kegiatan keorganisasian maka semakin sering mahasiswa melakukan prokrastinasi. Pada penelitian lain yang dilakukan Ita Ipnu Burhani (2016) pada mahasiswa semester akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta juga menemukan bahwa prokrastinasi terjadi pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi.

Prokrastinasi memiliki dua arti yaitu prokrastinasi dalam arti negatif dan positif (Ferrari dkk, 1995). Pertama, prokrastinasi positif yang dimaksud adalah penundaan untuk menghindari keputusan yang tergesa-gesa tanpa adanya pemikiran yang matang. Hal ini dapat bermanfaat bagi individu yang berada dalam situasi penuh ketidakpastian (Chu & Choi dalam Tjundjing, 2006). Individu yang melakukan prokrastinasi dalam arti positif tidak memandang perilakunya sebagai sebuah penundaan, namun sebagai sebuah strategi untuk menyelesaikan tugasnya. Kedua, berbeda dengan prokrastinasi positif, prokrastinasi negatif yang dimaksud adalah

kemalasan individu dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Dalam hal ini, individu melakukan penundaan tanpa adanya tujuan (Ferrari dkk, 1995). Biasanya, individu melakukan penundaan ini dengan melakukan hal yang menyenangkan karena menganggap tugas yang diberikan terlalu sulit. Bagi mahasiswa, prokrastinasi negatif parahnya dapat membuat keterlambatan dalam penyelesaian disertai (Muszynski & Aka-matsu dalam Tjundjing, 2006).

Prokrastinasi negatif memberikan dampak buruk terhadap individu yang melakukannya, maka peneliti akan memfokuskan pada prokrastinasi negatif. Gunawinata, Nanik, dan Lasmono (dalam Alexander, 2015) menyatakan bahwa prokrastinasi merupakan masalah yang sangat serius yang membawa konsekuensi bagi pelaku prokrastinasi. Terdapat dua konsekuensi dari prokrastinasi yaitu konsekuensi internal dan eksternal (Burka & Yuen, 2008). Konsekuensi internal adalah konsekuensi yang dirasakan oleh individu pelaku prokrastinasi sendiri yaitu perasaan penyesalan, jengkel, kecewa, putus asa, dan menyalahkan diri sendiri. Konsekuensi eksternal adalah konsekuensi yang dirasakan oleh orang lain yang berhubungan dengan pelaku prokrastinasi seperti pekerjaan kelompok yang menjadi terhambat.

Prokrastinasi dapat terjadi karena beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan seorang individu melakukan prokrastinasi dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Ferrari dkk, 1995). Faktor internal yang dapat menyebabkan prokrastinasi antara lain kondisi fisik seperti kelelahan dan faktor psikologis seperti motivasi, tipe kepribadian, dan regulasi diri (Ferrari dkk, 1995). Burka dan Yuen (2008) juga menyebutkan terdapat faktor internal yang dapat menyebabkan prokrastinasi yaitu kekhawatiran terhadap evaluasi, perfeksionis, kesulitan membuat keputusan, ketergantungan dan kecenderungan mencari bantuan, ketidaksukaan terhadap tugas yang diberikan dan rendahnya toleransi, tingkat percaya diri yang rendah, kemalasan, ketakutan terhadap kesuksesan, kemampuan yang rendah dalam mengatur waktu, kecenderungan untuk memberontak terhadap suatu kontrol, dan pengambilan resiko.

Faktor yang kedua adalah faktor eksternal. Faktor-faktor yang termasuk ke dalam faktor eksternal meliputi teman sebaya, kurang atau tidak adanya dukungan moral dan spiritual dari *Significant Others*, status ekonomi sosial, keluarga atau pola asuh orang tua, sibuk bekerja, sarana dan prasarana untuk menyelesaikan tugas tersebut kurang memadai, dan kurangnya informasi yang diperoleh (Ferrari dkk, 1995). Burka dan Yuen (2008) juga menyebutkan faktor eksternal yang dapat menyebabkan prokrastinasi yaitu pengaruh kelompok dan kurangnya tuntutan untuk mengerjakan tugas.

Salah satu faktor eksternal terjadinya prokrastinasi adalah adanya kelompok dengan teman dalam mengerjakan tugas. Hal ini dikarenakan mahasiswa terbiasa mengerjakan tugas bersama dengan teman-temannya, sehingga ketika teman-teman yang lain sibuk dengan kegiatan pribadinya yang lain, maka seorang mahasiswa menjadi malas untuk mengerjakan tugas dan akan mengerjakan saat teman yang lain juga mengerjakan (Mujidin dalam Cinthia & Kustanti, 2017). Hal ini juga terlihat dari hasil penelitian dari Jannah dan Muis (2014) tentang prokrastinasi akademik (perilaku penundaan akademik) mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang menyatakan bahwa faktor yang membuat mahasiswa melakukan prokrastinasi salah satunya adalah pengaruh dari teman dengan alasan mengetahui bahwa teman-temannya sama-sama belum mengerjakan tugas. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur peneliti pada mahasiswa di Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta, beberapa alasan mahasiswa melakukan prokrastinasi salah satunya adalah karena mereka mengikuti teman-temannya yang juga belum mengerjakan tugas.

Berdasarkan faktor-faktor yang disebutkan beberapa tokoh di atas, juga hasil penelitian yang dilakukan di atas, peneliti tertarik dengan satu faktor penyebab prokrastinasi yaitu faktor pengaruh teman kelompok. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti dikarenakan di kalangan mahasiswa di sekitar peneliti masih banyak yang melakukan prokrastinasi karena mengikuti teman-temannya yang belum mengerjakan

tugas. Perilaku yang dilakukan individu karena mengikuti pengaruh dari kelompoknya disebut dengan konformitas.

Konformitas adalah sebuah perubahan keyakinan, perilaku, maupun sikap seseorang sebagai hasil dari tekanan kelompok baik yang bersifat nyata maupun tidak nyata (Myers, 2012). Konformitas juga suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada (Baron & Byrne, 2005). Sears, Freedman, dan Peplau (1985) mengatakan konformitas adalah ketika orang menampilkan perilaku tertentu karena setiap orang lain menampilkan juga perilaku tertentu tersebut.

Kecenderungan untuk memperbolehkan satu tingkah laku seseorang dikuasai oleh sikap dan pendapat yang sudah berlaku juga dinamakan konformitas (Chaplin dalam Ramadhani, 2016). Lebih lanjut, Chaplin menjelaskan konformitas sebagai ciri pembawaan kepribadian yang cenderung membiarkan sikap dan pendapat orang lain menguasai hidupnya. Konformitas adalah perubahan perilaku yang dilakukan seseorang untuk menyelaraskan lebih dekat dengan standar kelompoknya (King, 2010).

Sebagaimana sudah disinggung di atas, salah satu faktor eksternal terjadinya prokrastinasi adalah adanya pengaruh dari teman kelompok. Mahasiswa biasanya akan membuat kelompok dalam kehidupan perkuliahannya begitu juga dalam mengerjakan tugas kuliahnya. Mahasiswa cenderung akan berusaha untuk menjadi sama dengan kelompoknya. Apabila kelompoknya malas untuk memulai dan menyelesaikan tugas, maka individu juga cenderung malas dalam memulai dan menyelesaikan tugas. Konformitas seperti ini termasuk ke dalam konformitas negatif dan akan berdampak buruk bagi proses kegiatan akademik mahasiswa. Tugas-tugas yang seharusnya dapat selesai dengan tepat waktu akan terhambat dan akhirnya hasil yang diperoleh menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh teman dalam hal akademik. Seperti yang dikatakan oleh S angkatan 2015,

ketika pengisian KRS, ia akan menunggu teman-teman kelompoknya mengisi terlebih dahulu dan ia akan mengikutinya. Hal seperti ini kadang membuat ia menjadi mendapatkan kelas dengan jadwal yang kurang sesuai dengan dirinya, seperti kelas yang terlalu sore. Seperti yang sudah disebutkan di atas, berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur peneliti kepada mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta, 50 diantaranya mengatakan bahwa mereka menunda mengerjakan tugas kuliahnya. Sebagian besar mengatakan karena malas dan mengikuti teman-temannya yang juga belum mengerjakan tugas. Beberapa dari mereka mengatakan jika diajak teman-temannya untuk pergi bermain, mereka memutuskan untuk ikut walaupun tugas kuliah mereka belum selesai atau belum dikerjakan.

Beberapa penelitian terdahulu sudah ada yang meneliti tentang hubungan konformitas dengan prokrastinasi pada mahasiswa. Seperti penelitian dari Avico dan Mujidin (2014) pada mahasiswa Bengkulu yang bersekolah di Yogyakarta, penelitian Cinthia dan Kustanti (2017) pada mahasiswa Jurusan/Prodi Teknik Industri UPN “Veteran” Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015, penelitian Aningsih (2014) pada siswa SMK Muhammadiyah Salatiga, dan penelitian Khomariyah (2016) pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kertasono mengatakan bahwa terdapat hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik.

Selain penelitian yang sudah dijabarkan di atas, ada beberapa penelitian yang memiliki hasil yang bertolak belakang dengan penelitian di atas, yaitu penelitian Rosmayati, Sunawan, dan Saraswati (2017) pada mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang, penelitian Safa’ati, Halim, dan Iliyati (2017) yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Muria Kudus yang sedang menempuh studi pada semester dua hingga semester enam, serta penelitian Ramadhani (2016) terhadap mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman angkatan 2010 dan 2011 yang sedang menyelesaikan skripsi dan tidak bekerja, menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik. Perbedaan dalam hasil penelitian terdahulu menimbulkan peluang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas dan fenomena prokrastinasi yang terjadi di kalangan mahasiswa, mendasari peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Konformitas terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

- 1.2.1 Bagaimana gambaran konformitas mahasiswa?
- 1.2.2 Bagaimana gambaran prokrastinasi akademik mahasiswa?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada pengaruh antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “apakah terdapat pengaruh antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa?”.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- Menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi mahasiswa khususnya di bidang Psikologi.
- Memberikan sumbangan yang bermanfaat terhadap pengembangan ilmu Psikologi khususnya bidang sosial dan pendidikan.
- Menjadi referensi maupun data tambahan bagi penelitian terkait di masa mendatang.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan masukan untuk para mahasiswa supaya lebih mampu mengidentifikasi perilaku prokrastinasi akademik serta kaitannya dengan konformitas di lingkungan mahasiswa terutama dalam hal pengerjaan tugas.

- Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terutama peneliti yang meneliti topik yang sama dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Prokrastinasi Akademik**

##### **2.1.1 Pengertian Prokrastinasi Akademik**

Istilah prokrastinasi berasal dari kata latin *procrastinare*, yang berarti menunda atau menunda sampai hari lain (DeSimone, dalam Ferrari 1995). Dalam buku lain, istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok. Jika kata-kata tersebut digabungkan akan berarti menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya” (Ghufron & Rini, 2012). Pada zaman Bangsa Mesir Kuno, prokrastinasi diartikan menjadi dua arti. Arti pertama yaitu menunjukkan suatu kebiasaan yang berguna untuk menghindari kerja yang penting dan usaha yang impulsif. Arti kedua yaitu menunjukkan arti kebiasaan yang berbahaya akibat kemalasan dalam menyelesaikan suatu tugas yang penting untuk nafkah hidup. Jadi, pada zaman Mesir Kuno dahulu, prokrastinasi akan berarti positif apabila perilaku menunda tersebut dilakukan untuk menghindari keputusan impulsif dan tanpa pemikiran yang matang, sementara itu, prokrastinasi akan berarti negatif apabila perilaku menunda tersebut dilakukan karena malas atau tanpa tujuan yang pasti (Ghufron, dalam Ghufron & Rini, 2012).

Dalam ranah keilmuan, istilah prokrastinasi pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman (Ghufron & Rini, 2012). Istilah prokrastinasi ini dipakai untuk menunjukkan kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Seseorang yang melakukan perilaku penundaan dalam pekerjaannya atau melakukan prokrastinasi disebut dengan *procrastinator* (Ghufron, dalam Wahyuni, 2019).

Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan (Solomon & Rothblum, 1984). Menurut Burka dan Yuen (2008) prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda suatu pekerjaan yang telah menjadi kebiasaan atau pola menetap yang selalu dilakukan seseorang ketika menghadapi tugas. Penundaan tersebut disebabkan karena adanya keyakinan-keyakinan yang irrasional dalam memandang tugas. Seorang prokrastinator mempunyai pandangan bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna sehingga dia lebih memilih untuk tidak segera mengerjakannya untuk mendapatkan rasa aman. Karena kepercayaannya adalah jika segera dikerjakan akan membuat hasil yang tidak maksimal. Lebih lanjut, Burka dan Yuen mengatakan perilaku penundaan dikatakan sebagai perilaku prokrastinasi ketika penundaan tersebut sudah menjadi kebiasaan atau pola yang menetap dan selalu dilakukan seseorang ketika menghindari suatu tugas dan penundaan tersebut disebabkan adanya keyakinan-keyakinan irasional dalam memandang tugas. Porat (dalam Wahyuni, 2019) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah suatu tindakan yang disengaja untuk menunda melakukan sesuatu sampai beberapa waktu kemudian dan menjadikannya sebagai kebiasaan.

Menurut Millgram (dalam Ghufroon & Rini, 2012), prokrastinasi dalam artian umum adalah perilaku spesifik yang meliputi: 1) suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan tugas; 2) menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas; 3) melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh prokrastinator sebagai tugas penting yang dikerjakan, seperti tugas kantor, tugas sekolah atau kuliah, maupun tugas rumah; 4) menghasilkan keadaan yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, bersalah, marah, panik, dan sebagainya. Ferrari, Johnson, dan McCown (1995), mengatakan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dilihat dari batasan tertentu, antara

lain: 1) prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu setiap perbuatan yang menunda dalam mengerjakan tugas disebut sebagai prokrastinasi; 2) prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu yang mengarah kepada trait, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai dengan keyakinan irasional; 3) prokrastinasi sebagai trait kepribadian, dalam hal ini prokrastinasi merupakan trait yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait dan dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Ferrari dkk (1995) prokrastinasi akademik adalah prokrastinasi yang dilakukan pada tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, seperti tugas sekolah, tugas kuliah, atau tugas kursus. Selanjutnya, Solomon dan Rothblum (1986) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan yang berkaitan dengan tugas akademik dimana perilaku penundaan tersebut dapat menimbulkan kecemasan dan perasaan tidak nyaman bagi individu yang melakukannya. Prokrastinasi akademik juga dapat dijelaskan sebagai suatu perilaku meninggalkan tugas penting untuk melakukan hal yang dianggap lebih penting atau hal yang lebih menyenangkan dan mengerjakan tugas penting tersebut disaat waktu-waktu akhir mendekati pengumpulan tugas (Mizani, Hosseini & Sohrabi dalam Safa'ati, Halim, & Iliyati, 2017).

Berdasarkan pemaparan beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan disengaja yang menjadi kebiasaan inidvidu, yang dilakukan pada tugas formal seperti tugas kuliah untuk melakukan hal lain yang dianggap lebih menyenangkan.

### 2.1.2 Faktor-faktor yang Menyebabkan Munculnya Prokastinasi

Ferrari dkk (1995) mengatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan munculnya prokastinasi dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang dapat menyebabkan timbulnya perilaku prokastinasi. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor kondisi fisik dan kondisi psikologis individu.

##### a. Kondisi Fisik Individu

Faktor dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokastinasi adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu, seperti tubuh yang sakit, *fatigue*, ataupun kelelahan. Individu yang mengalami kelelahan akan memiliki kecenderungan untuk melakukan prokastinasi daripada yang tidak (Millgram, dalam Ghufron & Rini, 2012).

##### b. Kondisi Psikologis Individu

Kondisi psikologis individu adalah kondisi dari kejiwaan individu, baik emosi ataupun perasaan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan psikologisnya. Contoh kondisi psikologis yang dapat menyebabkan prokastinasi adalah motivasi, tipe kepribadian, dan regulasi diri (Ferrari dkk, 1995).

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar individu yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku prokastinasi seperti faktor pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, masyarakat dan sekolah. Ferrari dkk (1995) mengatakan bahwa yang termasuk ke dalam faktor eksternal penyebab prokastinasi adalah teman sebaya, kurang atau tidak adanya dukungan moral dan spiritual dari *Significant Others*, status ekonomi sosial, keluarga atau pola asuh orang tua, sibuk bekerja, sarana dan prasarana untuk menyelesaikan tugas tersebut kurang memadai, dan kurangnya informasi yang diperoleh. Millgram (dalam Ghufron & Rini, 2012)

juga mengatakan bahwa kondisi lingkungan yang *lenient* prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan.

Selain menurut Ferrari, Burka dan Yuen (2008) juga menyebutkan beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya prokrastinasi. Faktor-faktor tersebut adalah kekhawatiran terhadap evaluasi, perfeksionis, kesulitan membuat keputusan, ketergantungan dan kecenderungan mencari bantuan, ketidaksukaan terhadap tugas yang diberikan dan rendahnya toleransi, tingkat percaya diri yang rendah, kemalasan, ketakutan terhadap kesuksesan, kemampuan yang rendah dalam mengatur waktu, kecenderungan untuk memberontak terhadap suatu kontrol, pengambilan resiko, pengaruh kelompok, dan kurangnya tuntutan.

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang dapat menimbulkan munculnya perilaku prokrastinasi terbagi menjadi dua. Faktor-faktor tersebut adalah faktor yang berasal dari dalam individu atau faktor internal, dan faktor yang berasal dari luar diri individu atau faktor eksternal. Contoh faktor internal yang dapat menimbulkan perilaku prokrastinasi adalah keadaan fisik dan psikis individu, sedangkan contoh faktor eksternal yang dapat menimbulkan perilaku prokrastinasi akademik adalah pengaruh teman kelompok, dukungan moral dari *significant other*, pola asuh orang tua, dan lain-lain.

### 2.1.3 Aspek-aspek Prokrastinasi

Ferrari, Johnson, dan McCown (dalam Ghufron, 2012) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati. Berikut adalah aspek-aspeknya:

#### 1. Penundaan untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas

Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan, akan tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikannya sampai tuntas jika dia sudah mengerjakan sebelumnya.

#### 2. Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas

Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, prokrastinator juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang, tindakan ini dapat mengakibatkan individu tidak berhasil menyelesaikan tugasnya.

#### 3. Kesenjangan Waktu antara Rencana dan Kinerja Aktual

Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang sudah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah ia buat sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri, tetapi ketika saatnya tiba, dia tidak juga melakukannya sesuai dengan rencana yang telah ia buat, sehingga menyebabkan keterlambatan atau kegagalan dalam menyelesaikan tugas.

#### 4. Melakukan Aktivitas yang Lebih Menyenangkan

Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Ia menggunakan waktu yang dimilikinya untuk melakukan aktivitas

yang dianggap lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan bagi dirinya, seperti membaca (koran, majalah, novel, buku cerita, dan lainnya), menonton, mengobrol, jalan-jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugasnya yang seharusnya ia selesaikan.

#### **2.1.4 Dampak Prokrastinasi Akademik**

Menurut Burka dan Yuen (2008), prokrastinasi mengganggu dalam dua hal, yaitu:

1. Prokrastinasi akan menciptakan masalah eksternal, seperti menunda mengerjakan tugas membuat kita tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik, mendapat peringatan dari guru atau dosen, dan menghambat pekerjaan kelompok.
2. Prokrastinasi akan menimbulkan masalah internal, seperti perasaan penyesalan, jengkel, kecewa, putus asa, dan menyalahkan diri sendiri.

#### **2.1.5 Pengukuran Variabel Prokrastinasi Akademik**

Prokrastinasi akademik dapat diukur menggunakan beberapa macam alat ukur sebagai berikut:

1. *Procrastination Assessment Scale-Student* (PASS)

Alat ukur ini dikembangkan oleh Solomon dan Rothblum tahun 1984. Alat ukur ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian satu mengukur frekuensi dan seberapa bermasalah individu tersebut ketika melakukan prokrastinasi dalam enam area akademik (menulis tugas, belajar untuk ujian, mengikuti tugas membaca mingguan, melakukan tugas administrasi, menghadiri rapat, dan kinerja akademik secara keseluruhan). Menggunakan skala likert 5 poin, yaitu dengan cara partisipan merespon seberapa sering melakukan prokrastinasi

pada setiap area dan seberapa sering prokrastinasi yang dilakukan menimbulkan masalah pada individu tersebut.

Bagian kedua digunakan untuk mengetahui alasan individu melakukan prokrastinasi. Pada bagian ini disebutkan macam-macam alasan melakukan prokrastinasi, yaitu: kecemasan, perfeksionisme, kesulitan membuat keputusan, ketergantungan dan meminta bantuan, kebencian pada tugas dan toleransi yang rendah terhadap frustrasi, kurang percaya diri, kemalasan, kurang penegasan, ketakutan akan sukses, kecenderungan kewalahan dan kurang bisa mengatur waktu, pemberontakan melawan kontrol, pengambilan resiko, dan pengaruh kelompok. Dalam bagian ini dua pernyataan akan diberikan pada setiap alasan. Partisipan diminta memberikan rating dengan skala likert 1-5 berdasarkan seberapa mencerminkan pernyataan tersebut terhadap kondisi dirinya.

2. *Tuckman's Procrastination Scale (TPS)*

Alat ukur ini dikembangkan oleh Tuckman pada tahun 1991. Alat ukur ini dikembangkan untuk melihat kecenderungan mahasiswa melakukan prokrastinasi dalam menyelesaikan tuntutan tugas akademik. Skala ini mengukur keyakinan seseorang dalam menyelesaikan tugas dengan baik, kemampuan dalam menunda kebahagiaan, dan frekuensi menyalahkan faktor eksternal saat gagal menyelesaikan tugas.

3. *Aitken's Procrastination Inventory (API)*

Alat ukur ini dikembangkan oleh Aitken pada tahun 1982. Tersusun atas 19 butir yang terkait dengan *academic performance* dan kehidupan sehari-hari. Keseluruh butir terdiri atas butir yang *favourable* maupun *unfavourable*. Respon sampel terhadap pernyataan bergerak dari angka 1-5.

4. Ferrari, Johnson, dan McCown (1995)

Ferrari, Johnson, dan McCown (dalam Ghufron, 2012) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati.

Berikut adalah aspek-aspeknya yang secara detail sudah dijelaskan di bab 2 subbab 2.1.4:

- Penundaan untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas
- Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas
- Kesenjangan Waktu antara Rencana dan Kinerja Aktual
- Melakukan Aktivitas yang Lebih Menyenangkan

Dari beberapa cara mengukur prokrastinasi yang disebutkan di atas, instrumen variabel prokrastinasi akademik yang hendak digunakan dalam penelitian ini akan mengacu pada aspek-aspek prokrastinasi yang disebutkan oleh Ferrari dkk, yaitu: penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Peneliti memilih untuk menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Ferrari dikarenakan aspek-aspek tersebut dianggap sesuai dengan subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini. Peneliti akan menggunakan instrumen yang akan dikonstruksi sendiri oleh peneliti.

## **2.2 Konformitas**

### **2.2.1 Pengertian Konformitas**

Konformitas adalah sebuah perubahan keyakinan, perilaku, maupun sikap seseorang sebagai hasil dari tekanan kelompok baik yang bersifat nyata maupun tidak nyata (Myers, 2012). Konformitas juga merupakan suatu jenis pengaruh sosial dimana individu akan mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada (Baron & Byrne, 2005). Baron juga menjelaskan seseorang mentaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu karena adanya unsur *power* dari orang lain. Seseorang yang memiliki tingkatan atau jabatan tinggi dalam suatu kelompok sosial cenderung menjadi model konform pada anggota kelompok yang tingkatan atau jabatannya lebih rendah. Sears, Freedman, dan Peplau (1985) mengatakan konformitas adalah ketika orang

menampilkan perilaku tertentu karena setiap orang lain menampilkan juga perilaku tertentu tersebut.

Kecenderungan untuk memperbolehkan satu tingkah laku seseorang dikuasai oleh sikap dan pendapat yang sudah berlaku juga dinamakan konformitas (Chaplin dalam Ramadhani, 2016). Lebih lanjut, Chaplin menjelaskan konformitas sebagai ciri pembawaan kepribadian yang cenderung membiarkan sikap dan pendapat orang lain menguasai hidupnya. Konformitas adalah perubahan perilaku yang dilakukan seseorang untuk menyelaraskan lebih dekat dengan standar kelompoknya (King, 2010). Menurut Taylor (dalam Chintia, 2017) mengemukakan bahwa konformitas merupakan tendensi individu untuk mengubah keyakinan atau perilaku sehingga sesuai dengan orang lain. Hal tersebut dilakukan individu sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Pada saat individu mampu menyesuaikan diri terhadap norma yang ada di lingkungannya, maka individu tersebut akan dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Konformitas merupakan tindakan untuk menyesuaikan diri yang dilakukan oleh remaja terhadap norma sosialnya dengan berperilaku sama dengan kelompok teman sebaya (Monks, dalam Chintia, 2017).

Berdasarkan beberapa pengertian dari beberapa tokoh yang telah disebutkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku karena mengikuti orang lain yang dilakukan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan atau kelompoknya agar dapat diterima oleh lingkungan atau kelompoknya.

### **2.2.2 Jenis Konformitas**

Terdapat dua jenis konformitas, yaitu ada konformitas yang bersifat positif dan yang bersifat negatif (Santrock, 2003). Kedua jenis konformitas tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Konformitas Positif**

Konformitas positif adalah konformitas yang dilakukan individu dan dapat memberikan dampak positif bagi diri maupun lingkungan sekitarnya.

Salah satu contoh perilaku konformitas positif adalah remaja yang bergabung pada sebuah ekstrakurikuler atau organisasi baik di sekolah maupun di perkuliahan.

## 2. Konformitas Negatif

Konformitas negatif adalah perilaku konformitas yang dilakukan individu dan berdampak negatif bagi diri maupun lingkungan sekitarnya. Salah satu contoh konformitas yang bersifat negatif adalah kelompok remaja yang suka mabuk-mabukan ataupun mereka yang suka terlibat tawuran.

### 2.2.3 Aspek-aspek Konformitas

Menurut David O. Sears, Jonathan L. Freedman, dan L. Anne Peplau (1985), terdapat tiga aspek yang dapat mengukur adanya konformitas, yaitu:

#### 1. Kekompakan Kelompok

Kekompakan yang dimaksud dalam istilah ini adalah jumlah total kekuatan yang menyebabkan orang tertarik pada suatu kelompok dan yang membuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya. Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota lain, semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok, dan semakin besar kesetiannya, maka semakin kompak kelompok tersebut.

Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi. Alasannya adalah bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok yang lain, maka akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui kelompoknya, dan akan semakin menyakitkan bila individu tersebut mencela kelompoknya sendiri. Kekompakan dipengaruhi dua hal di bawah ini, yaitu:

##### a. Penyesuaian Diri

Anggota kelompok akan berusaha dengan keras untuk menyesuaikan diri dalam kelompok. Hal ini terjadi karena anggota kelompok enggan disebut sebagai orang yang menyimpang dan tidak

bisa menyesuaikan diri. Sebuah penyimpangan akan beresiko ditolak oleh kelompok. Orang yang terlalu sering menyimpang biasanya akan diperlakukan tidak menyenangkan, bahkan bisa sampai dikeluarkan dari kelompok.

b. Perhatian terhadap Kelompok

Semakin tinggi perhatian individu terhadap kelompok, maka individu tersebut akan semakin serius tingkat rasa takutnya terhadap kelompok, dan hal ini akan menyebabkan semakin kecil kemungkinan individu tersebut untuk tidak menyetujui kelompok. Dalam kelompok, baik dalam hal keputusan atau yang lainnya, individu akan cenderung menghindari menjadi bagian dari minoritas dalam kelompok. Alasan utama individu tidak ingin menjadi minoritas dalam kelompoknya adalah karena takut akan penolakan atau akan dikeluarkan dari kelompoknya.

2. Kesepakatan Kelompok

Individu yang dihadapkan dengan keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapat tekanan yang kuat untuk menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok. Kesepakatan dipengaruhi oleh beberapa hal di bawah ini:

a. Kepercayaan

Individu akan berkurang konformitasnya jika kesepakatan hancur. Hal yang dapat menghancurkan kesepakatan salah satunya adalah kepercayaan. Tingkat kepercayaan pada mayoritas akan menurun bila terjadi perbedaan pendapat, meskipun orang yang berbeda pendapat sebenarnya kurang ahli bila dibandingkan dengan individu yang berada di bagian mayoritas. Kenyataan bahwa terdapat individu yang berbeda pendapat dengan kelompok, menunjukkan adanya kemungkinan keraguan terhadap kelompok dan kurang percaya dengan apa yang sudah disampaikan oleh mayoritas.

b. **Persamaan Pendapat**

Bila anggota kelompok lain mempunyai pendapat yang sama, maka individu akan yakin terhadap pendapatnya sendiri dan pendapat kelompoknya sehingga ia akan memiliki kesepakatan dengan kelompoknya.

c. **Keengganan untuk Menyimpang**

Dalam hal ini, individu mempunyai pemikiran bahwa jika pendapatnya berbeda dengan kelompok, maka ia akan dikucilkan dan dipandang sebagai orang yang menyimpang, baik dalam pandangan orang lain ataupun pandangan dirinya sendiri, sehingga individu akan memutuskan untuk sepakat dengan kelompok.

3. **Ketaatan**

Tekanan atau tuntutan kelompok terhadap individu yang membuat individu rela melakukan hal yang tidak ia sukai atau tidak ingin dia lakukan. Jika ketaatan tinggi, maka konformitas akan menjadi tinggi juga. Ketaatan dipengaruhi oleh beberapa hal:

a. **Tekanan karena Ganjaran, Ancaman, dan Hukuman**

Salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan adalah dengan meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, hukuman, atau ancaman.

b. **Harapan Orang Lain**

Individu akan rela untuk memenuhi permintaan orang lain hanya karena orang lain tersebut mengharapkannya. Gejala ini sangat mudah dilihat bila permintaan diajukan secara langsung.

Berdasarkan pemaparan di atas, aspek-aspek konformitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah aspek-aspek konformitas dari Sears dkk. (1985) yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

#### 2.2.4 Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Konformitas

Baron dan Byrne (2005) menyebutkan tiga faktor yang dapat menyebabkan terjadinya konformitas, yaitu:

1. Kohesivitas (*Cohesiveness*)

Kohesivitas didefinisikan sebagai tingkatan ketertarikan yang dirasakan oleh individu terhadap suatu kelompok. Ketika kohesivitas tinggi, itu artinya individu cenderung menyukai dan mengagumi suatu kelompok orang-orang tertentu, maka secara tidak langsung tekanan untuk melakukan konformitas bertambah besar (Baron & Byrne, 2005).

2. Ukuran Kelompok

Semakin besar suatu kelompok, semakin besar juga jumlah anggota dalam kelompok tersebut, maka semakin besar pula kecenderungan individu untuk melakukan konformitas. Bahkan meskipun itu berarti individu akan menerapkan tingkah laku, atau pola pikir yang berbeda dari yang sebenarnya diinginkan dan dilakukan (Baron & Byrne, 2005). Sebagai contoh, jika dalam satu ruangan terdiri dari dua orang, orang pertama mengatakan bahwa ruangan tersebut dingin, namun orang kedua mengatakan bahwa ruangan tersebut terasa biasa saja, maka orang pertama akan tetap pada keyakinannya bahwa ruangan tersebut terasa dingin. Contoh lainnya, jika dalam ruangan terdapat lima orang, satu dari lima orang tersebut mengatakan bahwa ruangan tersebut dingin dan empat lainnya mengatakan bahwa ruangan tersebut biasa saja, maka satu orang yang merasakan dingin tersebut akan menyetujui dan merubah pikirannya menjadi ruangan tersebut terasa biasa saja.

3. Norma Sosial Deskriptif dan Norma Sosial Injungtif

Norma deskriptif atau himbauan (*descriptive norms*) adalah norma yang hanya mendeskripsikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu dan biasanya bersifat implisit. Norma-norma ini mempengaruhi tingkah laku dengan cara memberi tahu kita mengenai apa yang umumnya dianggap efektif atau adaptif pada situasi tersebut.

Sebaliknya, norma injungtif menetapkan apa yang harus dilakukan, tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu dan biasanya bersifat eksplisit. Kedua norma tersebut dapat memberikan pengaruh yang kuat pada tingkah laku individu untuk bertindak konform (Baron & Byrne, 2005).

### **2.2.5 Pengukuran Variabel Konformitas**

Pengukuran konformitas didasarkan pada aspek-aspek konformitas yang disebutkan oleh Sears dkk. (1985) yang sudah dijelaskan di subbab 2.2.3 sebagai berikut:

1. Kekompakan
2. Kesepakatan
3. Ketaatan

Beberapa penelitian yang telah lebih dahulu menyusun instrumen konformitas berdasarkan teori Sears dkk (1985) yaitu:

1. Penelitian Aprilina Ramadhani (2016) yang berjudul hubungan konformitas dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir yang tidak bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Penelitian Eka Safa'ati, Moh. Ibraisim Halim, dan Zulfia Iliyati (2017) yang berjudul peran regulasi diri dan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik Mahasiswa Universitas Muria Kudus.
3. Penelitian Lailatul Khomariyah (2016) yang berjudul hubungan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas VII SMPN 3 Kertasono.

4. Penelitian Febri Aningsih (2014) yang berjudul hubungan antara konformitas negatif teman sebaya dengan prokrastinasi akademik di SMK Muhammadiyah Salatiga.
5. Penelitian Nur Makhmud (2013) yang berjudul hubungan konformitas teman sebaya dengan kemandirian siswa kelas XI SMAN 2 Salatiga tahun pelajaran 2012/2013.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan akan dikonstruksi sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek yang terdapat pada teori Sears dkk (1985). Alasan menggunakan teori ini adalah karena dianggap dapat mengukur konstruk yang hendak diukur dalam penelitian ini.

### **2.3 Mahasiswa**

Mahasiswa adalah individu yang belajar di perguruan tinggi atau individu yang sedang menempuh pendidikan di universitas untuk mendapatkan gelar sarjana. Mahasiswa dilihat berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 30 tahun 1990, didefinisikan sebagai peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Menurut Siswoyo (dalam Chintia & Kustanti, 2017) mahasiswa sebagai subjek dalam menuntut ilmu di perguruan tinggi atau universitas tentunya memiliki tanggung jawab yang harus diselesaikan dalam kuliahnya. Salah satu tanggung jawab yang harus diselesaikan adalah dalam hal pengerjaan tugas perkuliahan. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, dalam Anwar, 2017). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah individu yang terdaftar dan sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

## **2.4 Hubungan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik**

Prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan disengaja yang menjadi kebiasaan individu, yang dilakukan pada tugas formal seperti tugas kuliah untuk melakukan hal lain yang dianggap lebih menyenangkan, dan dapat menimbulkan rasa cemas juga kerugian pada individu yang melakukan penundaan tersebut seperti tidak lulus kuliah. Banyak faktor yang dapat menyebabkan prokrastinasi. Ferrari dkk (1995) mengatakan terdapat dua kelompok faktor yang dapat menyebabkan prokrastinasi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang termasuk ke dalam faktor internal adalah kondisi fisik individu seperti kelelahan dan kondisi psikologis individu seperti regulasi diri, motivasi, kepribadian, dan sebagainya yang berhubungan dengan kondisi psikologis. Faktor eksternal yang dapat menyebabkan prokrastinasi antara lain adalah pola asuh orang tua dan juga kondisi lingkungan sekitar individu, dimana kondisi lingkungan bisa berupa lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, lingkungan sekolah, dan masyarakat.

Salah satu faktor eksternal terjadinya prokrastinasi adalah adanya pengaruh dari lingkungan pertemanan teman sebaya atau pengaruh teman kelompok. Pengaruh teman kelompok dapat disebut dengan konformitas. Secara lebih lanjut, konformitas adalah perubahan perilaku yang dilakukan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan atau kelompoknya agar dapat diterima oleh lingkungan atau kelompoknya.

Mahasiswa biasanya akan membuat kelompok dalam kehidupan perkuliahannya begitu juga dalam mengerjakan tugas kuliahnya. Dalam hal ini, mahasiswa cenderung akan berusaha untuk menjadi sama dengan kelompoknya. Individu yang memiliki konformitas tinggi pada lingkungan atau kelompoknya akan berusaha untuk menjadi sama dengan kelompoknya. Apabila kelompoknya malas untuk memulai dan menyelesaikan tugas, maka individu juga cenderung malas dalam memulai dan menyelesaikan tugas. Konformitas seperti ini yang termasuk ke dalam konformitas negatif dan akan berdampak buruk bagi proses kegiatan akademik mahasiswa. Tugas-tugas yang seharusnya dapat selesai dengan tepat waktu akan

terhambat dan akhirnya hasil yang diperoleh menjadi tidak maksimal. Hal lain yang akan ditimbulkan adalah adanya perasaan marah maupun kecewa karena gagal dalam menyelesaikan tugas akademik. Lain halnya dengan individu yang memiliki tingkat konformitas yang lebih rendah terhadap teman sebaya atau kelompoknya cenderung memiliki tingkat prokrastinasi yang lebih rendah. Hal ini yang juga dapat menghindarkan remaja dari perilaku menunda-nunda tugas kuliah ataupun kegiatan akademik lain.

Berdasarkan pemaparan uraian di atas, terdapat kemungkinan bahwa mahasiswa yang memiliki konformitas yang tinggi maka akan melakukan prokrastinasi dan memiliki tingkat prokrastinasi yang tinggi. Sebaliknya, ketika individu memiliki konformitas yang rendah dengan teman kelompoknya, maka kemungkinan tingkat prokrastinasinya akan rendah.

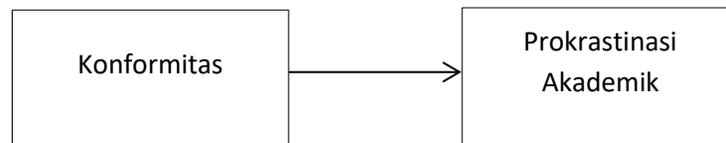
## **2.5 Kerangka Konseptual**

Mahasiswa adalah individu yang sedang belajar di perguruan tinggi. Sebagai mahasiswa pasti tidak akan luput dengan tugas perkuliahan sebagai tanggung jawabnya. Mahasiswa seringkali mendapati tugas yang banyak dan bersamaan dalam satu waktu dari beberapa mata kuliah yang ia tempuh. Karena banyaknya tugas tersebut tidak menutup kemungkinan mahasiswa akan melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas kuliahnya. Pada usia mahasiswa inilah, mahasiswa juga sedang menjalin relasi dengan teman-teman di sekitarnya. Hal ini juga dapat menjadi salah satu pemicu mahasiswa menunda mengerjakan tugasnya dikarenakan adanya pengaruh dari teman-teman di lingkungan sekitarnya.

Prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan disengaja yang menjadi kebiasaan individu, yang dilakukan pada tugas formal seperti tugas kuliah untuk melakukan hal lain yang dianggap lebih menyenangkan, dan dapat menimbulkan rasa cemas juga kerugian pada individu yang melakukan penundaan tersebut seperti tidak lulus kuliah. Terdapat beberapa hal yang dapat memicu terjadinya prokrastinasi

akademik, salah satunya adalah faktor dari luar individu atau faktor eksternal yaitu konformitas. Konformitas adalah perubahan perilaku yang dilakukan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan atau kelompoknya agar dapat diterima oleh lingkungan atau kelompoknya. Konformitas terdapat dua macam yaitu konformitas positif yang memberikan dampak positif bagi individu seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan konformitas negatif adalah konformitas yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi individu dan sekitarnya seperti tawuran antar pelajar.

Jika individu memiliki konformitas tinggi pada lingkungan atau kelompoknya, maka ia akan berusaha untuk menjadi sama dengan kelompoknya. Apabila kelompoknya malas untuk memulai dan menyelesaikan tugas, maka individu juga diduga cenderung malas dalam memulai dan menyelesaikan tugas. Konformitas seperti ini yang termasuk ke dalam konformitas negatif dan akan membuat individu melakukan prokrastinasi akademik. Sebaliknya, jika individu memiliki tingkat konformitas yang lebih rendah terhadap teman sebaya atau kelompoknya, maka diduga individu tersebut memiliki tingkat prokrastinasi yang lebih rendah. Hal ini yang juga dapat menghindarkan remaja dari prokrastinasi akademik. Dengan adanya prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa, hal ini dapat menyebabkan dampak buruk bagi dirinya yang salah satu contohnya adalah terlambat lulus kuliah atau gagal dalam perkuliahan. Kerangka berpikir penelitian ini digambarkan pada gambar 2.1 berikut ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## 2.6 Hipotesis

Untuk menjawab latar belakang, teori, dan pertanyaan penelitian, maka peneliti memiliki hipotesis sebagai dugaan sementara terhadap masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.

## 2.7 Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Hubungan antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bengkulu yang Bersekolah di Yogyakarta, Rico Septian Avico dan Mujidin, Universitas Ahmad Dahlan, *Empathy*, 2014. Hasil penelitian mengatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa Provinsi Bengkulu yang bersekolah di Yogyakarta.
- b. Hubungan Konformitas dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Tidak Bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda, Aprilina Ramadhani, Universitas Mulawarman, *Psikoborneo*, 2016. Penelitian ini menghasilkan tidak adanya korelasi antara konformitas dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir yang tidak bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- c. Hubungan antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa, Rindita Ratu Cinthia dan Erin Ratna Kustanti, Universitas Diponegoro, *Jurnal Empati*, 2017. Hasil penelitian ini mengatakan ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan/Prodi Teknik Industri UPN “Veteran” Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015. Semakin tinggi konformitas yang

dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada mahasiswa, sebaliknya semakin rendah konformitas yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

- d. Hubungan Konformitas Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas VIII di SMP 3 Negeri Kertosono, Lailatul Khomariyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi, 2016. Hasil penelitian ini mengatakan terdapat hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Hal ini berarti bahwa ketika konformitas tinggi, maka prokrastinasi rendah. Sebaliknya, ketika konformitas rendah, maka prokrastinasi tinggi.
- e. *Self-efficacy* dan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa, Rosmayati, Sunawan, dan Sinta Saraswati, Universitas Negeri Semarang, *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2017. Hasil penelitian yang meneliti hubungan *self-efficacy* dan konformitas dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang, mengatakan ada hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan konformitas dengan prokrastinasi akademik. Secara khusus terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik, namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik.
- f. Peran Regulasi Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas Muria Kudus, Eka Safa'ati, Moh. Ibraisim Halim, dan Zulfa Iliyati, Universitas Muria Kudus, Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia, 2017. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa regulasi diri dan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik berkorelasi. Spesifiknya adalah terdapat peran signifikan regulasi diri dan prokrastinasi akademik, namun tidak terdapat peran konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik.

- g. Hubungan antara Konformitas Negatif Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik di SMK Muhammadiyah Salatiga, Febri Aningsih, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Skripsi, 2014. Penelitian ini menunjukkan hasil terdapat hubungan positif antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa SMK Muhammadiyah Salatiga.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif kausal komparatif. Metode kuantitatif disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2015). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesa yang telah ditentukan (Sugiyono, 2015). Penelitian kausal komparatif adalah penelitian dimana peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhinya (variabel independen) (dalam Sangaji dan Sopiah, 2010). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kausal komparatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

#### **3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas bisa juga disebut sebagai variabel X. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

timbulnya variabel terikat atau *dependent variable* (Sugiyono, 20015). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konformitas (X).

Variabel terikat bisa juga disebut sebagai variabel Y. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik (Y).

### **3.2.1 Definisi Konseptual Variabel Penelitian**

#### *3.2.1.1 Definisi Konseptual Prokrastinasi Akademik.*

Prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan disengaja yang menjadi kebiasaan individu, yang dilakukan pada tugas formal seperti tugas kuliah untuk melakukan hal lain yang dianggap lebih menyenangkan.

#### *3.2.1.2 Definisi Konseptual Konformitas.*

Konformitas adalah perubahan perilaku yang dilakukan individu karena mengikuti orang lain untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan atau kelompoknya agar dapat diterima oleh lingkungan atau kelompoknya.

### **3.2.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### *3.2.2.1 Definisi Operasional Prokrastinasi Akademik.*

Prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan disengaja yang dilakukan pada tugas formal dengan melakukan hal lain yang lebih menyenangkan dan dapat diukur melalui empat aspek yaitu: penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

#### *3.2.2.2 Definisi Operasional Konformitas.*

Konformitas adalah perubahan perilaku yang dilakukan individu karena mengikuti orang lain untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan atau kelompoknya agar dapat diterima oleh lingkungan atau kelompoknya. Konformitas pada penelitian ini diukur melalui aspek kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 jurusan psikologi Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan data yang didapat dari laman Forlap Dikti, jumlah mahasiswa S1 jurusan psikologi Universitas Negeri Jakarta tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 964 mahasiswa.

#### **3.3.2 Sampel**

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang didapat atau dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk keseluruhan populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 220 mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.

#### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan *probability sampling* karena seluruh mahasiswa S1 jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta dapat menjadi sampel sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa mahasiswa adalah individu yang sedang belajar dan menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yang berarti pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata pada populasi tersebut dan ketika anggota populasi tersebut dianggap homogen (Sugiyono, 2015).

Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling* akan dibantu dengan program *software SPSS 22 for windows*.

Jumlah kuota sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui teori dari Isaac dan Michael, dimana menentukan kuota sampel dilihat dari tingkat kesalahan (Sugiyono, 2015). Jika dilihat berdasarkan teori dari Isaac dan Michael, ketentuan jumlah sampel dari populasi sebanyak 964 mahasiswa berdasarkan taraf kesalahan 5%, maka penelitian ini harus memenuhi sampel sebanyak 258 mahasiswa agar hasil penelitian ini representatif dengan populasi penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan instrumen psikologis untuk mengumpulkan data, karena penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2015). Jumlah instrumen yang digunakan bergantung pada jumlah banyaknya variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian akan digunakan sebagai alat ukur, oleh sebab itu setiap instrumen harus mempunyai skala (Sugiyono, 2015). Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala model *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2015).

Pengukuran pada penelitian ini akan menggunakan skala model *Likert* yang berisi empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penghilangan jawaban netral bertujuan untuk menghindari adanya *centraltendency effect* (jawaban yang mengelompok di tengah) sehingga tidak kehilangan banyak data (Hadi, dalam Suhendra, 2013). Pada penelitian ini terdapat dua instrumen yang digunakan yaitu instrumen prokrastinasi akademik dan instrumen konformitas.

### 3.4.1 Instrumen Prokrastinasi Akademik

Pengukuran variabel prokrastinasi akademik dalam penelitian ini menggunakan instrumen prokrastinasi akademik yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori dari Ferarri, Johnson, dan McCown pada tahun 1995. Dalam Ghufron (2012), Ferrari dkk mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati. Aspek-aspek prokrastinasi sendiri secara detail sudah dijelaskan di bab 2 subbab 2.1.4, yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Pengukuran pada instrumen ini menggunakan skala model *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun cara skoring butir instrumen prokrastinasi akademik akan dijelaskan pada tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1 Skor Penilaian Skala Prokrastinasi Akademik**

<b>Respon</b>	<b><i>Favorable</i></b>	<b><i>Unfavorable</i></b>
Sangat Tidak Sesuai	1	4
Tidak Sesuai	2	3
Sesuai	3	2
Sangat Sesuai	4	1

Adapula kisi-kisi untuk skala prokrastinasi akademik akan disajikan dalam tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 *Blue Print* Instrumen Prokrastinasi Akademik

Aspek Prokrastinasi Akademik	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah Butir
Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	4, 5, 10, 18, 27	1, 2, 6, 11, 13	10
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	8, 9, 12, 19, 39	3, 7, 20, 28, 34	10
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	14, 15, 22, 29, 40	21, 23, 30, 33, 37	10
Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	24, 25, 31, 32, 35,	16, 17, 26, 36, 38	10
Total	20	20	40

### 3.4.2 Instrumen Konformitas

Pengukuran variabel konformitas dalam penelitian ini menggunakan instrumen konformitas yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori dari David O. Sears, Jonathan L. Freedman, dan L. Anne Peplau (1985). David dkk mengatakan bahwa aspek-aspek konformitas adalah kekompakkan kelompok, kesepakatan kelompok, dan ketaatan dalam kelompok yang secara lengkap sudah dijelaskan dalam subbab 2.2.3.

Pengukuran pada instrumen ini menggunakan skala model *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun cara skoring butir instrumen prokrastinasi akademik akan dijelaskan pada tabel 3.3 berikut ini:

**Tabel 3.3 Skor Penilaian Skala Konformitas**

<b>Respon</b>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Sesuai	1	4
Tidak Sesuai	2	3
Sesuai	3	2
Sangat Sesuai	4	1

Adapula kisi-kisi untuk skala konformitas akan disajikan dalam tabel 3.4 berikut ini:

**Tabel 3.4 Blue Print Instrumen Konformitas**

<b>Aspek Konformitas</b>	<b>Indikator</b>	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	<b>Jumlah Butir</b>
	Penyesuaian Diri	1, 16, 25	9, 15, 24	6
Kekompakkan	Perhatian terhadap Kelompok	2, 32, 37	17, 31, 41	6
	Kepercayaan	3, 10, 29	18, 30, 33	6
Kesepakatan	Persamaan Pendapat	4, 19, 26	11, 36, 38	6
	Keengganan untuk Menyimpang	5, 20, 27	12, 34, 39	6
	Tekanan Karena Ganjaran, Ancaman, dan Hukuman	6, 28, 40	13, 21, 42	6
Ketaatan	Harapan Orang Lain	7, 14, 22	8, 23, 35	6
<b>Total</b>		21	21	42

### 3.4.3 Penyusunan Instrumen Penelitian

Proses penyusunan kedua instrumen penelitian dimulai dengan peneliti membuat butir pernyataan baik butir *favorable* maupun butir *unfavorable* berdasarkan dengan aspek dan indikator yang dikemukakan dalam teori yang peneliti gunakan. Langkah selanjutnya, peneliti menyerahkan butir pernyataan tersebut kepada dosen pembimbing 1 untuk diperiksa terkait apakah butir pernyataan tersebut sesuai dengan konteks teori yang digunakan. Setelah diperbaiki beberapa pernyataannya, dosen pembimbing 1 mengarahkan untuk bertemu dosen pembimbing 2 dan segera melakukan *expert judgement*. Langkah berikutnya, peneliti bertemu dengan pembimbing 2 untuk meminta saran menyampaikan butir pernyataan untuk instrumen prokrastinasi dan konformitas yang sudah dibuat beserta perbaikan yang telah dilakukan dosen pembimbing 1. Setelah mendapat saran dan juga perbaikan dari pembimbing 1 dan 2, peneliti memperbaiki butir pernyataan instrumen tersebut dan melakukan *expert judgement* kepada tiga dosen untuk proses validasi isi sebelum akhirnya melakukan uji coba instrumen.

### 3.4.4 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen prokrastinasi akademik dan konformitas dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari kedua instrumen tersebut. Uji coba kedua instrumen ini dilakukan setelah peneliti melakukan *expert judgement* kepada tiga dosen. Uji coba instrumen dilakukan pada 50 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta melalui kuisioner kertas yang diberikan langsung kepada responden dan sebagian melalui *google formulir*. Penyebaran kuisioner untuk uji coba instrumen dimulai pada tanggal 4 Juli 2019 dan dilakukan selama tiga hari. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan *expert judgment* untuk validitas isi dan melakukan perhitungan menggunakan SPSS 22 *for windows* untuk validitas butir. Dalam modul yang ditulis Rangkuti dan Wahyuni (2017), mengatakan ada beberapa kriteria butir yang dapat dikatakan mempunyai validitas baik dan dapat dipertahankan, diantaranya:

- Korelasi butir total positif dan memiliki nilai koefisien korelasinya lebih besar dari  $r$  kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.3, maka butir dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi.
- Korelasi butir total positif dan nilai koefisien korelasinya lebih besar daripada  $r$  tabel yang telah ditetapkan, maka butir dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi.
- Butir dikatakan mempunyai validitas tinggi ketika nilai *Alpha if item deleted* lebih kecil daripada alpha per dimensi instrumen.

Perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan perhitungan Alpha Cronbach menggunakan bantuan program *software SPSS 22 for windows*. Berikut terdapat kaidah yang ditetapkan oleh Guildford (dalam Rangkuti & Wahyuni, 2017) untuk interpretasi koefisien reliabilitas yang tertera pada tabel 3.5 di bawah ini:

**Tabel 3.5 Kaidah Reliabilitas Guildford**

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
>0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,69	Cukup Reliabel
0,2 – 0,39	Kurang Reliabel
<0,2	Tidak Reliabel

### 3.4.5 Uji Validitas

Dalam sebuah penelitian, validitas suatu instrumen merupakan hal yang penting karena instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2015). Valid sendiri berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015). Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara pengujian validitas konstruk dan validitas butir instrument.

a. Validitas Konstruk

Validitas konstruk dapat dilihat dengan menggunakan pendapat dari ahli atau dinamakan dengan kegiatan *expert judgement* (Sugiyono, 2015). Dalam hal ini, setelah seseorang membuat atau mengkonstruksi butir pernyataan sesuai dengan aspek yang ada pada teori, kemudian dikonsultasikan kepada ahli. Para ahli kemungkinan akan memberi keputusan apakah instrumen tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, ataupun harus dirombak total. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang (Sugiyono, 2015).

Validitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan *expert judgement* kepada tiga orang dosen Psikologi Universitas Negeri Jakarta baik untuk variabel prokrastinasi akademik maupun konformitas. Setelah menerima *feedback* berupa kritik dan saran pada beberapa butir pernyataan yang harus diperbaiki, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah memperbaiki butir pernyataan tersebut, setelah memperbaiki pernyataan pada alat ukur, peneliti melakukan uji coba instrumen tersebut kepada mahasiswa.

b. Uji Validitas Butir

Uji validitas butir dilakukan dengan cara konsultasi kepada ahli dan juga melakukan uji coba instrumen (Sugiyono, 2015). Uji validitas butir dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor butir dengan total skalanya (atau dalam hasil program SPSS dinamakan *Corrected Item-Total Correlation*) dengan  $r$  kriteria sebesar 0,3. Butir instrumen dapat dikatakan valid apabila butir pernyataan tersebut memiliki nilai  $r$  yang lebih besar dari 0,3. Begitupun sebaliknya, jika suatu butir instrumen memiliki nilai  $r$  yang lebih rendah daripada 0,3 maka butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid dan sebaiknya digugurkan.

## 1) Instrumen Prokrastinasi Akademik

Pada instrumen prokrastinasi akademik, jumlah butir pernyataan yang diujicobakan sebanyak 40 butir. Setelah uji coba, terdapat 31 butir pernyataan yang dipertahankan dan 9 butir pernyataan yang gugur yaitu butir nomor 9, 16, 23, 26, 29, 32, 35, 39, dan 40. Berikut adalah *blue print* skala prokrastinasi akademik setelah uji coba yang dapat dilihat dalam tabel 3.6 di bawah ini:

**Tabel 3.6 *Blue Print* Instrumen Prokrastinasi Akademik Setelah Uji Coba**

<b>Aspek Prokrastinasi Akademik</b>	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	<b>Jumlah Butir</b>
Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	1, 2, 5, 7, 16	3, 4, 6, 15, 23	10
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	8, 14, 17	9, 10, 11, 22, 24	8
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	18, 19, 25	12, 13, 28, 30	7
Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	31, 27, 29	20, 21, 26	6
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>17</b>	<b>31</b>

## 2) Instrumen Konformitas

Pada instrumen konformitas, jumlah butir pernyataan yang diujicobakan sebanyak 42 butir. Setelah uji coba, terdapat 28 butir pernyataan yang dipertahankan dan 14 butir pernyataan yang gugur yaitu butir nomor 5, 7, 8, 9, 14, 18, 19, 20, 25, 29, 32, 37, 40, dan 41. Berikut adalah *blue print* skala konformitas setelah uji coba yang dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini:

**Tabel 3.7 *Blue Print* Instrumen Konformitas Setelah Uji Coba**

Aspek Konformitas	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah Butir
Kekompakkan	1, 2, 3	4,14, 15, 20	7
Kesepakatan	5, 6, 7, 8, 26	11, 12, 13, 16, 17, 21, 22, 23	13
Ketaatan	9, 18, 19	10, 24, 25, 27, 28	8
Total	13	15	28

### 3.4.6 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Sugiyono (2015) mengatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen adalah dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *software SPSS 22 for windows*. Penentuan nilai reliabilitas alat ukur prokrastinasi akademik dan konformitas dalam penelitian termasuk ke dalam kategori reliabel atau tidak dilihat berdasarkan tabel reliabilitas Guilford yaitu pada tabel 3.5

sebelumnya. Hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* pada masing-masing instrumen dapat dilihat pada tabel 3.8 sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas**

Skala	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	0,931	Sangat Reliabel
Konformitas	0,821	Reliabel

### 3.5 Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Statistik

##### a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan apakah berdistribusi normal atau tidak (Rangkuti, 2015). Uji ini akan dihitung menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 22 *for windows*, dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

##### b. Uji Linearitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah hubungan antar dua variabel linier atau tidak. Syaratnya adalah nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan untuk kedua variabel memiliki sifat linier. Uji ini akan dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 *for windows*.

##### c. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis, analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi dipilih karena penelitian ini akan melihat pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan atau pengaruh nilai variabel dependen bila nilai variabel

independen dinaikan atau diturunkan. Analisis regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi satu prediktor, karena pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel prediktor yaitu konformitas yang akan memprediksi variabel kriterium yaitu prokrastinasi akademik. Analisis regresi ini akan dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 *for windows*.

Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Prokrastinasi Akademik

X: Konformitas

a: Konstanta

b: Koefisien Konformitas

**Hipotesis Statistik:**

Ho:  $b = 0$

Ha:  $b \neq 0$

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara konformitas dengan prokrastinasi akademik.

Ha: Terdapat pengaruh antara konformitas dengan prokrastinasi akademik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Responden/Subjek Penelitian**

Responden dalam penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa aktif Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2015-2018. Responden dalam penelitian ini memiliki rentang usia dari 17-23 tahun. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 220 orang. Berikut adalah gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini:

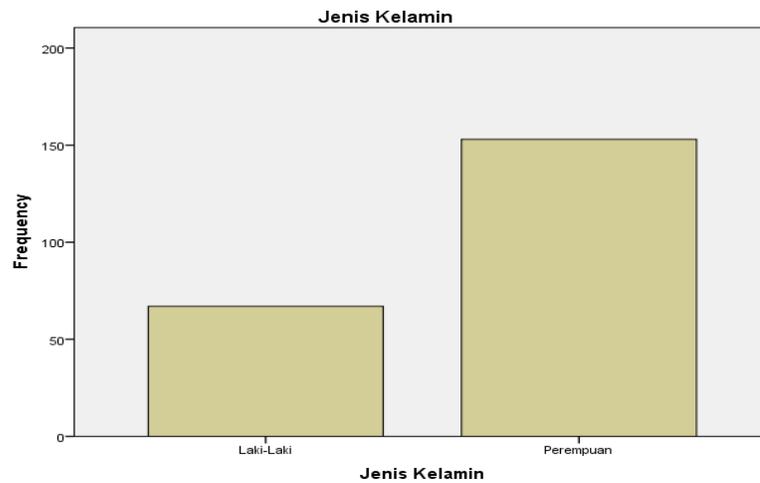
##### **4.1.1 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berikut ini adalah jumlah responden penelitian berdasarkan jenis kelaminnya yang dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

**Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-Laki	67	30,5%
Perempuan	153	69,5%
Total	220	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 220 orang. Jumlah responden perempuan lebih banyak yaitu berjumlah 153 orang (69,5%) daripada jumlah responden laki-laki yang berjumlah 67 orang (30,5%). Sebaran data responden penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam diagram batang pada gambar 4.1 di bawah ini:



**Gambar 4.1 Data Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

#### 4.1.2 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Usia

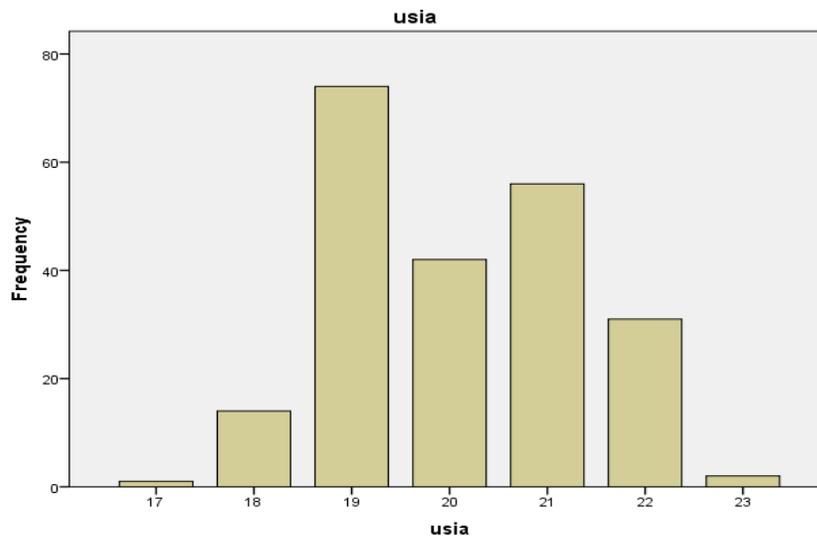
Berikut ini adalah gambaran responden penelitian berdasarkan usia responden yang dapat dilihat dalam tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
17 tahun	1	0,5%
18 tahun	14	6,4%
19 tahun	74	33,6%
20 tahun	42	19,1%
21 tahun	56	25,5%
22 tahun	31	14,1%
23 tahun	2	0,9%
Total	220	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 220 orang. Responden paling banyak berada pada usia 19

tahun yaitu sebanyak 74 responden (33,6%) dan responden paling sedikit berada pada usia 17 tahun yaitu sebanyak 1 responden (0,5%). Sebaran data responden penelitian berdasarkan usia dapat dilihat dalam diagram batang pada gambar 4.2 di bawah ini:



**Gambar 4.2 Data Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

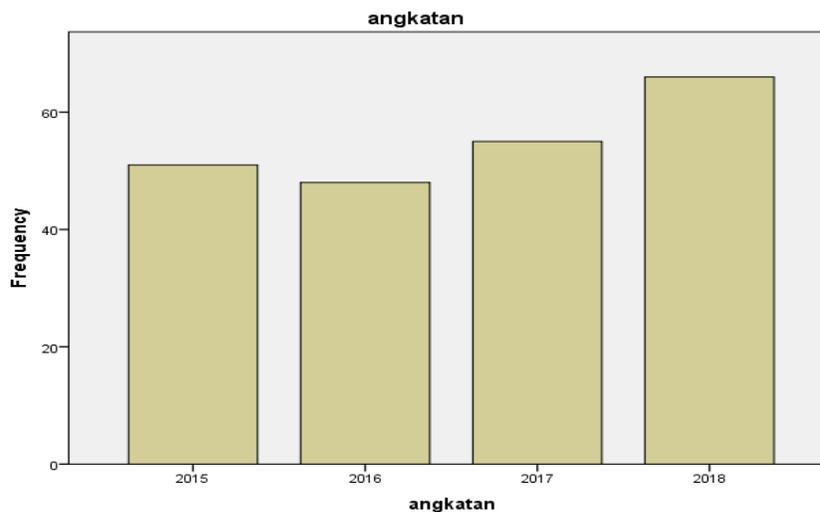
#### 4.1.3 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Angkatan

Berikut ini adalah gambaran responden penelitian berdasarkan angkatan yang dapat dilihat dalam tabel 4.3 di bawah ini:

**Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Angkatan**

Angkatan	Jumlah	Persentase
2015	51	23,2%
2016	48	21,8%
2017	55	25%
2018	66	30%
Total	220	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden paling banyak berasal dari angkatan 2018 yaitu sebanyak 66 responden (30%) dan paling sedikit berasal dari angkatan 2016 yaitu sebanyak 48 responden (21,8%). Sebaran data responden penelitian berdasarkan angkatan dapat dilihat dalam diagram batang pada gambar 4.3 di bawah ini:



**Gambar 4.3 Data Distribusi Responden Berdasarkan Angkatan**

## 4.2 Prosedur Penelitian

### 4.2.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian ini dimulai dengan peneliti mengerjakan bab 1 sebagai tugas Ujian Akhir Semester (UAS) dan sebagai syarat kelulusan mata kuliah Teknik Penulisan Skripsi (TPS). Sebelum mengerjakan tugas bab 1 tersebut, peneliti melakukan pencarian fenomena atau masalah apa yang sering terjadi di sekitar peneliti bahkan yang bisa dirasakan oleh peneliti sendiri. Peneliti akhirnya terpikirkan untuk meneliti tentang fenomena prokrastinasi yang terjadi di kalangan mahasiswa. Alasan peneliti memilih prokrastinasi adalah peneliti merasakan dan menyadari bahwa peneliti termasuk orang yang melakukan prokrastinasi. Peneliti juga

menyadari bahwa teman-teman di lingkungan kampus peneliti adalah mahasiswa yang melakukan prokrastinasi. Setelah itu, peneliti mulai mendalami apa itu prokrastinasi dan mulai mencari jurnal-jurnal tentang penelitian prokrastinasi pada mahasiswa. Setelah mencari di internet, peneliti menemukan beberapa jurnal dengan variabel yang sama yaitu prokrastinasi akademik dan konformitas. Peneliti tertarik dengan topik tersebut karena peneliti juga merasakan konformitas masih terjadi di lingkungan sekitar peneliti. Akhirnya peneliti membuat bab 1 untuk tugas Ujian Akhir Semester (UAS) mata kuliah Teknik Penulisan Skripsi (TPS) dengan judul “Pengaruh Konformitas terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”.

Langkah berikutnya, setelah menemukan judul yang menarik bagi peneliti, peneliti menanyakan perihal judul tersebut kepada dosen pengampu mata kuliah Teknik Penulisan Skripsi (TPS), Ibu Zarina Akbar, apakah bisa dipakai atau tidak. Ibu Zarina selaku dosen pengampu mata kuliah TPS mengatakan bahwa peneliti dapat melanjutkan penelitian dengan judul tersebut. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pengampu mata kuliah TPS, peneliti kemudian mencari penelitian-penelitian tentang variabel konformitas dan prokrastinasi baik dari jurnal maupun skripsi terdahulu. Selanjutnya, peneliti menemukan beberapa penelitian yang meneliti variabel konformitas dan prokrastinasi yang menghasilkan hasil yang berbeda-beda atau menghasilkan hasil yang inkonsisten. Peneliti semakin tertarik untuk meneliti kedua variabel ini dan ingin kembali membuktikan akan bagaimana hasilnya.

Tahap selanjutnya, peneliti mulai mengerjakan tugas Ujian Akhir Semester (UAS) dengan judul “Pengaruh Konformitas terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”. Setelah selesai dengan tugas Ujian Akhir Semester (UAS) ini, peneliti mengumpulkan tugas ini kepada Penanggung Jawab kelas mata kuliah Teknik Penulisan Skripsi (TPS). Selanjutnya, peneliti menunggu untuk dibagikan nama dosen pembimbing skripsi 1 dan 2.

Langkah selanjutnya adalah peneliti mendapatkan nama dosen pembimbing 1 dan 2 yaitu Ibu Ratna Dyah Suryaratri sebagai dosen pembimbing 1 dan Ibu Rahmadianty Gazadinda sebagai dosen pembimbing 2. Setelah mendapatkan dosen

pembimbing, peneliti dan sesama anak bimbingan Ibu Ratna Dyah Suryaratri bertemu dengan dosen pembimbing 1 untuk membicarakan penelitian yang akan dilakukan. Dosen pembimbing 1 meminta peneliti untuk memberikan tugas bab 1 Ujian Akhir Semester mata kuliah Teknik Penulisan Skripsi untuk diperiksa. Setelah dosen pembimbing 1 melihat tugas UAS peneliti, dosen pembimbing 1 meminta peneliti untuk mengumpulkan jurnal dengan penelitian yang terkait dengan variabel yang akan diteliti oleh peneliti lalu jurnal-jurnal tersebut dianalisis. Setelah melihat hasil analisis jurnal tersebut, dosen pembimbing 1 mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan variabel prokrastinasi akademik dan konformitas.

Langkah berikutnya adalah peneliti mulai memperbaiki bab 1 atau latar belakang penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara sederhana kepada beberapa mahasiswa psikologi UNJ tentang prokrastinasi akademik dan konformitas sebagai bahan tambahan fenomena dalam bab 1. Selama penyusunan bab 1 ini, peneliti melakukan beberapa kali bimbingan dengan dosen pembimbing 1 dan revisi pada bab 1, sehingga akhirnya bab 1 peneliti disetujui. Selanjutnya, peneliti mulai menyusun bab 2. Pada penyusunan bab 2 ini, dimulai dengan peneliti mencari referensi asli dari teori yang peneliti gunakan. Peneliti mencari referensi teori baik dari internet maupun dari beberapa perpustakaan. Selama proses penyusunan bab 2 ini, peneliti juga sudah mulai mencari alat ukur apa yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selama proses penyusunan bab 2 ini, peneliti juga melakukan bimbingan beberapa kali dengan dosen pembimbing 1 dan melakukan revisi beberapa kali, sehingga akhirnya bab 2 peneliti disetujui.

Selanjutnya, setelah bab 2 peneliti disetujui, peneliti melanjutkan menyusun bab 3. Dalam proses penyusunan bab 3 ini, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing 1 dan 2 terkait dengan populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti juga mendiskusikan tentang teknik sampling dan teknik analisis apa yang akan digunakan. Peneliti juga sudah menemukan dan memberitahukan kepada dosen pembimbing 1 dan 2 alat ukur apa yang akan digunakan dalam penelitian ini. Alat ukur yang akan digunakan peneliti adalah alat

ukur prokrastinasi akademik dan konformitas yang disusun oleh kakak tingkat peneliti yang berlandaskan teori yang sama dengan peneliti yaitu dari teori Ferarri, Johnson, dan McCown (1995) untuk variabel prokrastinasi dan teori David O. Sears, Jonathan L. Freedman, dan L. Anne Peplau (1985) untuk variabel konformitas. Alasan peneliti memakai alat ukur yang dibuat sendiri oleh kakak tingkat adalah karena tokoh dari teori yang peneliti gunakan tidak membuat alat ukunya, tokoh tersebut hanya menjabarkan aspek dan indikatornya. Peneliti melakukan bimbingan beberapa kali dan melakukan revisi beberapa kali sampai akhirnya bab 3 peneliti disetujui dan peneliti dapat mengikuti seminar proposal.

Langkah selanjutnya adalah peneliti mengikuti seminar proposal dan dinyatakan dapat melanjutkan penelitian dengan beberapa revisi terutama di bab 3. Saat seminar proposal, dosen penguji menyarankan kepada peneliti untuk membuat alat ukur sendiri dan tidak menggunakan alat ukur dari kakak tingkat. Setelah selesai seminar proposal, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing 1 dan 2 tentang hasil dari seminar proposal tersebut. Peneliti akhirnya menyusun alat ukur sendiri untuk variabel prokrstinasi akademik dan konformitas.

Dalam proses penyusunan alat ukur, peneliti kembali melihat buku yang ditulis dari tokoh yang peneliti gunakan untuk lebih memahami aspek dan indikator dari variabel tersebut. Peneliti juga mencari dan melihat dari skripsi-skripsi sebelumnya yang meneliti variabel prokrastinasi dan konformitas untuk melihat bagaimana bentuk pernyataannya. Peneliti akhirnya menyusun butir-butir pernyataan untuk alat ukur prokrastinasi akademik dan konformitas yang konteksnya disesuaikan untuk mahasiswa karena responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa.

Selanjutnya, setelah peneliti menyelesaikan pembuatan butir pernyataan untuk variabel prokrastinasi akademik dan konformitas, peneliti menyerahkan dan mengkonsultasikan butir-butir pernyataan tersebut kepada pembimbing 1 dan 2. Pembimbing 1 dan 2 memeriksa butir-butir pernyataan yang dibuat peneliti dan memperbaiki butir pernyataan mana saja yang pernyataannya kurang tepat dan harus diubah. Setelah mengubah pernyataan dari hasil mengkonsultasikan dengan kedua

pembimbing, peneliti melakukan *expert judgement* untuk melihat keterbacaan kalimat dan juga memperbaiki kalimat yang kurang tepat. Peneliti melakukan *expert judgement* kepada 3 dosen psikologi Universitas Negeri Jakarta. Setelah mendapatkan hasil dari *expert judgment*, peneliti melakukan uji coba alat ukur kepada responden yang memiliki kriteria yang sama dengan kriteria responden penelitian.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan melakukan uji coba alat ukur kepada responden yang memiliki kriteria yang sama dengan kriteria responden penelitian. Peneliti melakukan uji coba kepada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta selain Fakultas Pendidikan Psikologi. Hal ini dilakukan karena subjek penelitian peneliti adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Oleh sebab itu, untuk menghindari responden uji coba sama dengan responden penelitian, maka peneliti melakukan uji coba kepada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta selain Fakultas Pendidikan Psikologi.

Uji coba instrumen dilakukan pada 50 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta melalui kuisisioner kertas yang diberikan langsung kepada responden dan sebagian melalui *google formulir*. Penyebaran kuisisioner untuk uji coba instrumen dimulai pada tanggal 4 Juli 2019 dan dilakukan selama tiga hari.

Setelah mendapatkan data dari uji coba, peneliti mengolah data tersebut untuk mendapatkan nilai reliabilitas dan validitas tiap butir melalui aplikasi *SPSS 22 for windows*. Dari hasil perhitungan melalui aplikasi *SPSS 22 for windows* tersebut juga dapat diketahui butir pernyataan mana saja yang gugur dan tidak akan digunakan dalam penelitian. Hasil olah data variabel prokrastinasi akademik menggunakan aplikasi *SPSS* menunjukkan dari 40 butir pernyataan, 31 butir pernyataan dipertahankan dan 9 butir pernyataan digugurkan, sedangkan untuk variabel konformitas menunjukkan dari 42 pernyataan, 18 butir pernyataan dipertahankan dan 24 butir pernyataan digugurkan.

Langkah selanjutnya, setelah mendapatkan hasil olah data uji coba, peneliti mengkonsultasikan hasilnya kepada dosen pembimbing 1 dan 2 terkait butir pernyataan yang gugur dan dipertahankan, terutama untuk variabel konformitas dimana lebih banyak butir yang digugurkan dibandingkan butir yang dipertahankan. Setelah mengkonsultasikan hasil uji coba kepada dosen pembimbing 1 dan 2, diputuskan alat ukur yang dibuat peneliti dapat digunakan untuk penelitian. Alat ukur prokrastinasi ditetapkan tetap mengikuti hasil uji coba yaitu 31 butir pernyataan dipertahankan dan 9 butir pernyataan digugurkan, sedangkan untuk alat ukur konformitas menjadi 28 butir pernyataan yang dipertahankan dan 14 butir pernyataan yang digugurkan dengan catatan pernyataan yang sebelumnya digugurkan lalu dipertahankan, dilakukan perbaikan dalam penulisan kalimatnya dan pemilihan kata yang dianggap lebih tepat dan lebih sesuai dengan konteks. Setelah peneliti memperbaiki butir pernyataan yang harus diperbaiki, peneliti memberikan hasilnya kepada dosen pembimbing 1 dan 2. Setelah butir pernyataan tersebut disetujui, dosen pembimbing 1 dan 2 mengizinkan peneliti untuk mengambil data final ke lapangan menggunakan alat ukur tersebut.

Proses pengambilan data final dimulai dengan peneliti mencari nama-nama mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi dari angkatan 2018 ke atas di laman Forlapdikti dikarenakan teknik sampling yang peneliti gunakan adalah simple random sampling yang mengharuskan peneliti memiliki nama-nama mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi agar dapat dilakukan proses random. Setelah mendapatkan nama-nama mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi, peneliti melakukan proses random dibantu dengan aplikasi *software SPSS 22 for windows* untuk memilih siapa yang akan menjadi responden penelitian.

Setelah mendapatkan nama-nama yang akan menjadi responden penelitian ini, peneliti menghubungi responden tersebut secara personal via pesan singkat. Setelah responden bersedia untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini, peneliti melakukan janji untuk bertemu dengan responden tersebut. Beberapa responden penelitian bertemu secara langsung dengan peneliti di Kampus A Universitas Negeri Jakarta dan

sebagian lainnya mengisi kuisisioner via formulir online dikarenakan proses perkuliahan sudah libur dan responden tersebut tidak bisa datang ke kampus dikarenakan ada yang sudah magang atau sudah pulang ke daerah masing-masing. Proses pengambilan data ini dimulai dari menghubungi responden sampai mendapatkan keseluruhan data dilaksanakan pada tanggal 16 – 24 Juli 2019. Responden yang didapatkan dalam penelitian ini berjumlah 220 orang.

### 4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil dari olah data final penelitian yang terdiri dari data deskriptif, hasil uji asumsi normalitas, hasil uji linearitas, hasil uji korelasi, dan hasil uji analisis regresi

#### 4.3.1 Data Deskriptif Prokrastinasi Akademik

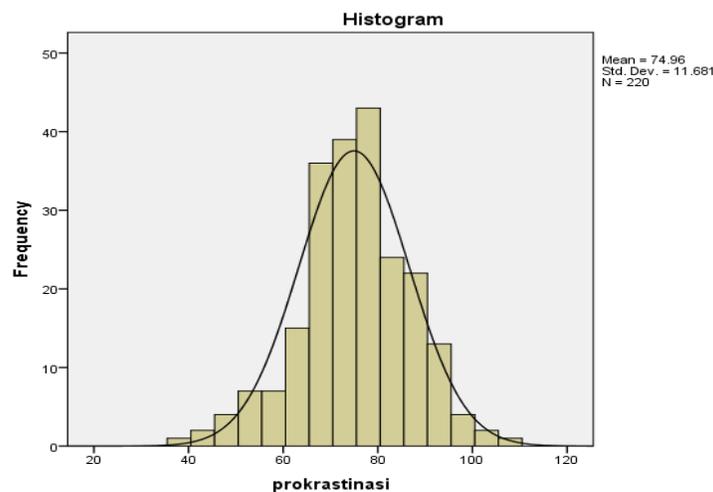
Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 *for windows*, diperoleh data deskriptif untuk variabel prokrastinasi akademik pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Deskriptif Prokrastinasi Akademik**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai</b>
Mean	74,96
Median	75,00
Modus	67
Standar Deviasi	11,68
Varians	136,44
Skewness	-0,17
Kurtosis	0,31

Statistik	Nilai
Range	70
Minimum	38
Maksimum	108

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel prokrastinasi akademik memiliki nilai mean sebesar 74,96, median sebesar 75,00, modus sebesar 67, standar deviasi sebesar 11,68, varians sebesar 136,44, skewness sebesar -0,17, kurtosis sebesar 0,31, range sebesar 70, nilai minimum sebesar 38, dan nilai maksimum sebesar 108. Grafik histogram variabel prokrastinasi akademik ditunjukkan pada gambar 4.4 di bawah ini:



**Gambar 4.4 Histogram Variabel Prokrastinasi Akademik**

#### 4.3.1.1 Kategorisasi skor prokrastinasi akademik.

Kategorisasi skor dilakukan untuk memaknai suatu skor yang didapatkan responden dalam pengukuran, apakah termasuk ke dalam kategori rendah ataupun tinggi (Rangkuti & Wahyuni, 2017). Untuk kategorisasi prokrastinasi akademik akan dibagi menjadi dua kategori yaitu rendah dan tinggi. Perhitungan mencari mean

teoritik prokrastinasi akademik terdapat pada lampiran. Berikut ini adalah penjelasan kategorisasi prokrastinasi akademik:

- a. Rendah :  $X < \text{Mean Teoritik}$   
:  $X < 77,5$
- b. Tinggi :  $X \geq \text{Mean Teoritik}$   
:  $X \geq 77,5$

Hasil kategorisasi skor prokrastinasi akademik dijelaskan pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.5 Kategorisasi Skor Prokrastinasi Akademik**

Kategorisasi Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	132	60%
Tinggi	88	40%
Total	220	100%

#### 4.3.2 Data Deskriptif Konformitas

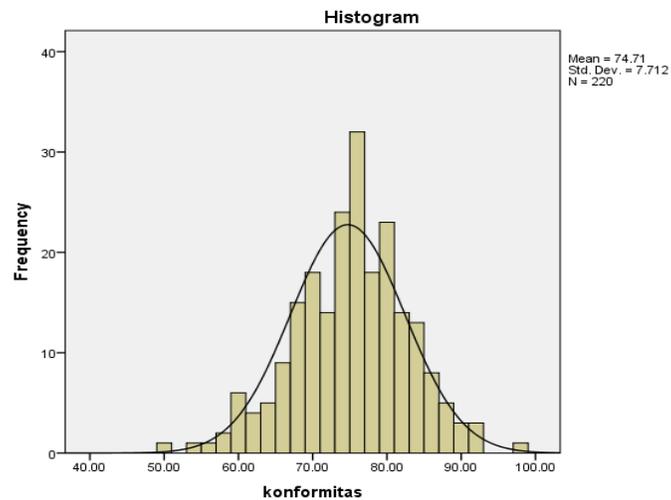
Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 *for windows*, diperoleh data deskriptif untuk variabel konformitas pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Deskriptif Konformitas**

Statistik	Nilai
Mean	74,71
Median	75,00
Modus	75
Standar Deviasi	7,71
Varians	59,47

Statistik	Nilai
Skewness	-0,22
Kurtosis	0,37
Range	48
Minimum	50
Maksimum	98

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa variabel konformitas memiliki nilai mean sebesar 74,71, median sebesar 75,00, modus sebesar 75, standar deviasi sebesar 7,71, varians sebesar 59,47, skewness sebesar -0,22, kurtosis sebesar 0,16, range sebesar 48, nilai minimum sebesar 50, dan nilai maksimum sebesar 98. Grafik histogram variabel konformitas ditunjukkan pada gambar 4.5 di bawah ini:



**Gambar 4.5 Grafik Histogram Variabel Konformitas**

#### 4.3.2.1 Kategorisasi Skor Konformitas.

Kategorisasi skor dilakukan untuk memaknai suatu skor yang didapatkan responden dalam pengukuran, apakah termasuk ke dalam kategori rendah ataupun tinggi (Rangkuti & Wahyuni, 2017). Untuk kategorisasi konformitas akan dibagi menjadi dua kategori yaitu rendah dan tinggi. Perhitungan mencari mean teoritik konformitas terdapat pada lampiran. Berikut ini adalah penjelasan kategorisasi konformitas:

- a. Rendah :  $X < \text{Mean Teoritik}$   
:  $X < 70$
- b. Tinggi :  $X \geq \text{Mean Teoritik}$   
:  $X \geq 70$

Hasil kategorisasi skor prokrastinasi akademik dijelaskan pada tabel 4.7 di bawah ini:

**Tabel 4.7 Kategorisasi Skor Konformitas**

Kategorisasi Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	50	23%
Tinggi	170	77%
Total	220	100%

#### 4.3.3 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan apakah berdistribusi normal atau tidak (Rangkuti, 2015). Pengolahan data untuk uji normalitas ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS 22 *for windows*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai  $p > \alpha$ , sebaliknya jika nilai  $p < \alpha$  maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Penjelasan hasil uji normalitas pada variabel prokrastinasi akademik dan konformitas digambarkan pada tabel 4.8 di bawah ini:

**Tabel 4.8 Uji Normalitas**

<b>Variabel</b>	<b>P</b>	<b><math>\alpha</math></b>	<b>Interpretasi</b>
Prokrastinasi Akademik	0.071	0.05	Berdistribusi Normal
Konformitas	0.019	0.05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel prokrastinasi adalah sebesar 0.071 dan nilai signifikansi variabel konformitas adalah sebesar 0.019. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel prokrastinasi lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0.05 dan dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi variabel konformitas lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi sehingga data tidak berdistribusi normal. Namun, dalam asumsi teori limit pusat atau Teori Central Limit (TCL) menyatakan bahwa dengan subjek penelitian lebih dari 30, maka data diasumsikan berdistribusi normal. Beberapa studi awal menemukan bahwa minimal jumlah sampel umumnya 30, hal itu menjadi umum untuk menyatakan bahwa normalitas dapat diterima ketika sampel memiliki setidaknya 30 data (Hinton, 2004; Mordkoff, 2012 dalam Lindstromberg, 2016), pernyataan ini juga berlandaskan dari Teori Central Limit (TCL).

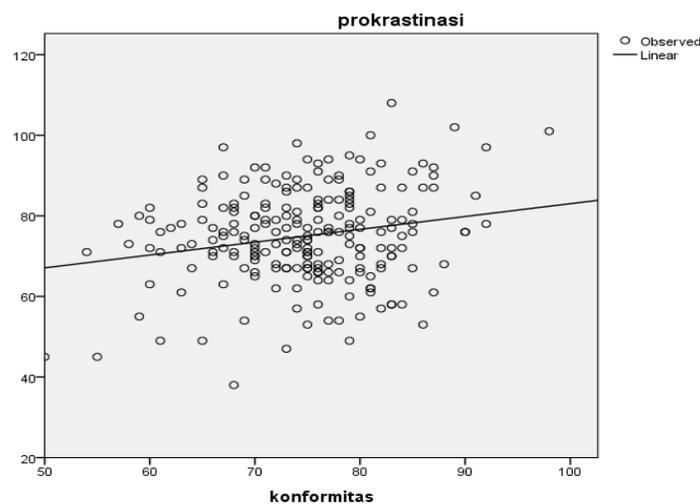
#### **4.3.4 Uji Linearitas**

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah hubungan antar dua variabel linier atau tidak. Syaratnya adalah nilai  $p < \alpha$  maka dapat dikatakan untuk kedua variabel memiliki sifat linier. Uji ini akan dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 *for windows*. Berikut adalah hasil uji linearitas variabel prokrastinasi akademik dan konformitas yang dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9 Uji Linearitas

Variabel	P	$\alpha$	Interpretasi
Prokrastinasi Akademik	0,002	0,05	Linear
Konformitas			

Berdasarkan data tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai p sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil daripada nilai  $\alpha$ , hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut bersifat linear. Grafik *scatter-plot* variabel prokrastinasi akademik dan konformitas digambarkan pada gambar 4.6 di bawah ini:

Gambar 4.6 *Scatter Plot* Linearitas Prokrastinasi Akademik dan Konformitas

#### 4.3.5 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel prokrastinasi akademik dengan konformitas. Proses pengolahan data ini menggunakan *Pearson Product Moment* dibantu dengan aplikasi SPSS 22 *for*

*windows*. Kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang signifikan apabila nilai  $p < \alpha$ . Hasil perhitungan uji kolerasi ditampilkan pada tabel 4.10 di bawah ini:

**Tabel 4.10 Uji Korelasi**

<b>Variabel</b>	<b>P</b>	<b><math>\alpha</math></b>	<b>Interpretasi</b>
Prokrastinasi Akademik	0,002	0,05	Terdapat hubungan yang signifikan
Konformitas	0,002	0,05	Terdapat hubungan yang signifikan

Pada tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji korelasi variabel prokrastinasi akademik terhadap variabel konformitas adalah sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel prokrastinasi akademik dan konformitas.

#### **4.3.6 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi dipilih karena penelitian ini akan melihat pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan atau pengaruh nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan analisis regresi satu prediktor dengan bantuan aplikasi *software SPSS 22 for windows*. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara konformitas dengan prokrastinasi akademik.

Ha: Terdapat pengaruh antara konformitas dengan prokrastinasi akademik.

Kriteria pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

Ho diterima jika  $F\text{-hitung} < F\text{ tabel}$  dan nilai  $p > 0,05$

Ha diterima jika  $F\text{-hitung} > F\text{ tabel}$  dan nilai  $p < 0,05$

Berdasarkan perhitungan analisis regresi yang sudah dilakukan, didapatkan hasil pada tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Uji Signifikansi Keseluruhan**

Variabel	F hitung	F tabel (df 1:218)	Nilai p	$\alpha$	Interpretasi
Prokrastinasi Akademik dan Konformitas	10,087	3,88	0,002	0,05	Ho ditolak dan Ha diterima

Berdasarkan perhitungan hasil uji analisis regresi, didapatkan nilai F hitung sebesar 10,087, sedangkan nilai f tabel untuk sampel berjumlah 220 orang adalah sebesar 3,88. Dalam hal ini, maka nilai  $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$ . Nilai p yang dihasilkan sebesar 0,002 dan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Dalam hal ini, maka nilai  $p < \alpha$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang diinterpretasikan sebagai terdapat pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik.

Peneliti menguji seberapa besar pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4.12 Model Summary**

<b>Variabel</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
Prokrastinasi Akademik dan Konformitas	0,210	0,044	0,040

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa besar pengaruh (R Square) variabel konformitas terhadap variabel prokrastinasi akademik adalah sebesar 0,044 (4,4%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel konformitas memengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa sebesar 4,4 % dan sisanya yaitu 95,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.13 Uji Persamaan Regresi**

<b>Model</b>	<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficient</b>	<b>T</b>	<b>Sig</b>
	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
(Constant)	51,166	7,533	0,210	6,792	0,000
Konformitas	0,319	0,100		3,176	0,002

Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$\text{Prokrastinasi Akademik} = 51,166 + (0,319) \text{Konformitas}$$

Keterangan:

Y: Variabel yang diprediksi (Prokrastinasi Akademik)

a: Konstanta

b: Koefisien prediktor (Konformitas)

X: Variabel Prediktor (Konformitas)

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa bilangan konstan prokrastinasi akademik tanpa dipengaruhi oleh konformitas adalah 51,166. Apabila terjadi pengaruh dari konformitas, maka nilai bilangan konstan prokrastinasi akademik akan mengalami kenaikan satu satuan, yaitu sebesar 0,319.

#### **4.4 Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari konformitas terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh dari analisis regresi, menunjukkan nilai F hitung sebesar 10,087 dan nilai p sebesar 0,002, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $p < \alpha$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa antara variabel konformitas dan prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang bersifat positif, yang berarti jika mahasiswa memiliki tingkat konformitas yang tinggi maka prokrastinasi akademiknya juga akan meningkat, sebaliknya jika mahasiswa memiliki tingkat konformitas yang rendah maka prokrastinasi akademiknya juga akan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chintia dan Kustanti (2017) dengan responden penelitian mahasiswa Jurusan/Prodi Teknik Industri UPN "Veteran" Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015 yang menunjukkan hasil terdapat hubungan yang positif signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik. Hal ini juga berarti bahwa semakin tinggi konformitas yang dimiliki mahasiswa maka

semakin tinggi prokrastinasi akademik pada mahasiswa, sebaliknya semakin rendah konformitas yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Dalam hasil penelitian ini, juga diketahui besar pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta sebesar 4,4% dan sisanya sebesar 95,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini diketahui bahwa konformitas dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa, namun bukan merupakan faktor penyumbang terbesar munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Chintia dan Kustanti (2017) yang responden penelitiannya adalah mahasiswa jurusan Teknik Industri Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta yang menghasilkan bahwa peran konformitas pada prokrastinasi akademik sebesar 18,6% dimana sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitiannya.

Menurut Ferrari, Johnson, dan McCown (1995), prokrastinasi disebabkan oleh beberapa faktor yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah kondisi fisik seperti kelelahan dan faktor psikologis seperti motivasi, tipe kepribadian, dan regulasi diri, sedangkan faktor eksternalnya adalah teman sebaya, kurang atau tidak adanya dukungan moral dan spiritual dari *Significant Others*, status ekonomi sosial, keluarga atau pola asuh orang tua, sibuk bekerja, sarana dan prasarana untuk menyelesaikan tugas tersebut kurang memadai, dan kurangnya informasi yang diperoleh. Berdasarkan teori ini, faktor lain selain konformitas yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan yang dapat mempengaruhi munculnya prokrastinasi pada mahasiswa kemungkinan adalah faktor yang disebutkan dalam teori ini.

Total skor dari keseluruhan subjek penelitian menunjukkan bahwa dari 220 responden penelitian, sebanyak 132 (60%) responden termasuk ke dalam individu yang memiliki tingkat prokrastinasi rendah, dan sebanyak 88 (40%) responden

termasuk ke dalam individu yang memiliki tingkat prokrastinasi yang tinggi. Kemudian untuk variabel konformitas, 50 (23%) responden termasuk ke dalam individu yang memiliki konformitas rendah dan 170 (77%) responden termasuk ke dalam individu yang memiliki konformitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa konformitas masih dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi dan menjadi salah satu faktor munculnya prokrastinasi akademik. Terlihat dari hasil kategorisasi lebih banyak yang memiliki prokrastinasi yang rendah, namun juga lebih banyak yang memiliki tingkat konformitas tinggi. Hal ini kemungkinan terjadi dikarenakan mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi melakukan prokrastinasi karena keinginan diri sendiri atau dipengaruhi faktor lain dan lebih konformitas di hal lain daripada dalam hal prokrastinasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Fitriah (2018) yang meneliti mahasiswa sosiologi angkatan 2013 di Universitas Negeri Jakarta yang menghasilkan bahwa kebanyakan respondennya berada pada tingkat konformitas yang sedang, sedangkan prokrastinasinya berada pada tingkat yang rendah. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian dari Avico dan Mujidin (2014) yang meneliti mahasiswa Bengkulu yang bersekolah di Yogyakarta menghasilkan kebanyakan respondennya berada pada tingkat prokrastinasi yang rendah, namun juga berada pada tingkat konformitas yang sedang.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta sebagai populasi, sehingga hasil hanya bisa digeneralisasikan ke mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
- b. Jumlah responden yang didapatkan dalam penelitian ini hanya berjumlah 220 orang dari target responden sebanyak 258 orang, dimana penentuan jumlah

responden yang tepat ditentukan berdasarkan jumlah populasi yang mengacu pada teori Isaac dan Michael.

- c. Terdapat kendala dalam proses penyebaran kuisisioner dimana tidak semua responden dapat mengisi kuisisioner secara langsung dikarenakan saat pengambilan data ke lapangan, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta sudah memasuki masa libur semester, sehingga responden yang mengisi kuisisioner dengan formulir online tidak dapat menanyakan secara langsung jika ada yang tidak dimengerti dari pernyataan yang ada di kuisisioner.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa terdapat pengaruh positif signifikan konformitas terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Hal ini berarti jika tingkat konformitas tinggi, maka tingkat prokrastinasi akademik juga tinggi, dan begitupun sebaliknya. Tingkat konformitas memengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta adalah sebesar 4,4%.

#### **5.2 Implikasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa jika mahasiswa memiliki konformitas yang tinggi, maka akan menaikkan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa tersebut. Prokrastinasi akademik akan menjadi hambatan dalam proses perkuliahannya atau proses menyelesaikan studinya. Implikasi dari penelitian ini adalah mahasiswa diharapkan dapat melakukan konformitas terhadap teman-temannya dalam hal yang positif, seperti mengerjakan tugas bersama atau mengikuti kegiatan organisasi bersama. Mahasiswa diharapkan dapat membedakan mana konformitas yang positif bagi dirinya dan mana yang negatif bagi dirinya sehingga mahasiswa tidak melakukan prokrastinasi akademik yang dapat menghambat proses perkuliahannya.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk beberapa pihak sebagai berikut:

#### **5.3.1 Bagi Mahasiswa**

Diharapkan dari hasil penelitian ini, bisa dijadikan sebagai bahan untuk lebih mengetahui tentang prokrastinasi akademik dan konformitas pada mahasiswa. Mahasiswa diharapkan dapat mengurangi bahkan mencegah perilaku prokrastinasi akademik. Mahasiswa diharapkan tidak terpengaruh ajakan teman-temannya untuk menunda-nunda dalam mengerjakan tugas kuliahnya. Mahasiswa diharapkan mampu mengubah konformitas dengan teman dalam hal yang negatif menjadi lebih positif, seperti mengerjakan tugas bersama, mengikuti kegiatan kampus seperti seminar bersama, bukan hanya melakukan konformitas yang negatif seperti menunda mengerjakan tugas kuliah.

#### **5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang psikologi khususnya yang membahas tentang prokrastinasi akademik dan konformitas. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mendapatkan responden lebih banyak lagi dan sesuai dengan perhitungan idealnya jika dibandingkan dengan populasinya agar dapat menggambarkan populasinya. Peneliti juga menyarankan peneliti selanjutnya dapat mengambil data ke lapangan secara langsung dan memberikan langsung kuisisioner kepada responden agar jika responden ada pertanyaan terkait butir pernyataan dapat dijawab langsung oleh peneliti. Hal lain yang disarankan peneliti kepada peneliti selanjutnya adalah usahakan memakai instrumen yang dapat mengukur atau membedakan konformitas positif dan konformitas negatif. Selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti kembali pengaruh konformitas dengan prokrastinasi akademik dengan responden penelitian yang berbeda atau bisa dengan

menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik seperti regulasi diri, perfeksionis, dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, R. (2015). *Hubungan antara hardiness dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir* (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Aningsih, F. (2014). *Hubungan antara konformitas negatif teman sebaya dengan prokrastinasi akademik di SMK muhamadiyah salatiga* (Skripsi). Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Anwar, S. (2017). *Perilaku mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan dalam menyelesaikan tugas-tugas mata kuliah* (Skripsi). Makassar: UIN Alauddin Makasar.
- Avico, R. S., & Mujidin. (2014). Hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bengkulu yang bersekolah di Yogyakarta. *EMPATHY*, 2(2), 62-65.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial* (10<sup>th</sup> ed.). (R. Djuwita, Trans.). Jakarta: Erlangga.
- Burhani, I. I. (2016). *Pemaknaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: why you do it, what to do about it now*. Cambridge: Da Capo Press.
- Chintia, R. R. (2017). *Hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa* (Skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Cinthia, R. R., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Empati*, 6(2), 31-37.
- Ferrari, J. R., Jonhson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance - theory, research, and treatment*. New York: Plenum Press.

- Fitriah, U. N. (2018). *Hubungan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah* (Skripsi). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Ghufron, M. N., & Rini, R. S. (2012). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jannah, M., & Muis, T. (2014). Prokrastinasi akademik (perilaku penundaan akademik) mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 4(3), 1-8.
- Khomariyah, L. (2016). *Hubungan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMP 3 Negeri Kertosono* (Skripsi). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Khumaini, A. M., & Dewi, D. K. (2017). Hubungan konsep diri dengan konformitas teman sebaya dalam kegiatan perkuliahan pada mahasiswa baru di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. *Character: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(2), 1-5.
- King, L. A. (2010). *Psikologi umum: sebuah pandangan apresiatif*. (B. Marwensdy, Trans.) Jakarta: Salemba Humanika.
- Lindstromberg, S. (2016). *The assumption of normality in small-scale quantitative research: what graphs can tell us*. Hilderstone College, Broadstairs.
- Makhmud, N. (2013). *Hubungan konformitas teman sebaya dengan kemandirian siswa kelas XI SMA Negeri 2 Salatiga tahun pelajaran 2012/2013* (Skripsi). Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 45-52.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial* (10<sup>th</sup> ed.). (A. Tussyani, L. S. Sembiring, P. G. Gayatri, & P. N. Sofyan, Trans.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi. (n.d.).

- Pratiwi, D. (2011). *Hubungan antara self-regulated learning dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa* (Skripsi). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Ramadhani, A. (2016). Hubungan konformitas dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir yang tidak bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. *Psikoborneo*, 4(3), 507-517.
- Rangkuti, A. A. (2015). *Statistika parametrik dan non-parametrik untuk psikologi dan pendidikan*. Jakarta: FIP Press.
- Rangkuti, A. A., & Wahyuni, L. D. (2017). *Analisis data penelitian kuantitatif berbasis classical test theory dan item response theory (Rasch Model)*. Jakarta: Fakultas Pendidikan Psikologi.
- Rosmayati, Sunawan, & Saraswati, S. (2017). Self-efficacy dan konformitas dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(4), 50-56.
- Safa'ati, E., Halim, M. I., & Iliyati, Z. (2017). Peran regulasi diri dan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Muria Kudus. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 2(1), 75-84.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi penelitian - pendekatan praktis dalam penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence (perkembangan remaja)* (6<sup>th</sup> ed.). (S. B. Adelar, & S. Saragih, Trans.). Jakarta: Erlangga.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1985). *Psikologi sosial*. (M. Adryanto, Trans.). Jakarta: Erlangga.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503-509.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhendra, A. T. (2013). *Hubungan self-efficacy dengan prokrastinasi penulisan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2009* (Skripsi). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Tjunding, S. (2006). Apakah prokrastinasi menurunkan prestasi? sebuah meta-analisis. *Anima*, 22(1), 17-27.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.).
- Wahyuni, S. (2019). *pengaruh motivasi berprestasi dan flow akademik terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa* (Skripsi). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Instrumen Uji Coba untuk Uji Validitas dan Reliabilitas

#### KUISIONER PENELITIAN

Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam,

Perkenalkan saya Meirisyah Anggraeni Harkinawati, mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta sedang melaksanakan penelitian terkait proses akademik mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta. Untuk itu, saya memohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Keterlibatan Anda pada penelitian ini dilakukan secara sukarela.

Terdapat 40 pernyataan berskala (bagian 1) dan 42 pernyataan berskala (bagian 2) beserta pertanyaan demografis yang perlu Anda lengkapi. Adapun penjelasan dan petunjuk pengisian ialah sebagai berikut:

1. Kuesioner ini bukanlah suatu ujian atau tes, sehingga tidak ada jawaban yang salah.
2. Anda diminta untuk menjawab seluruh data dengan jujur sesuai dengan keadaan diri Anda.
3. Berilah tanda *checklist* (√) pada salah satu jawaban yang Anda pilih pada kuesioner.
4. Seluruh informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan publikasi ilmiah.

Atas perhatian dan kesediaannya, saya mengucapkan terima kasih.

Salam,

Meirisyah Anggraeni Harkinawati. ([meirisyah@gmail.com](mailto:meirisyah@gmail.com))

**INFORMED CONSENT**

Inisial nama :.....

Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan\* (**coret yang tidak perlu**)

Usia :..... tahun

Angkatan :.....

Fakultas : FPPSI / FIP / FBS / FT / FE / FIO / FMIPA\*

Saya menyatakan bersedia untuk ikut serta menjadi partisipan dalam penelitian ini dan segala informasi yang saya berikan dapat dipergunakan untuk kepentingan penelitian.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

**Yang membuat pernyataan,**

.....

## LEMBAR KUESIONER

### BAGIAN 1

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan. Saudara diminta untuk membaca dengan seksama dan mengisi sesuai keadaan Saudara sebenarnya dengan **memberikan tanda checklist (√) pada kolom** yang disediakan dengan keterangan sebagai berikut :

**SS = Sangat Sesuai**

**TS = Tidak Sesuai**

**S = Sesuai**

**STS = Sangat Tidak Sesuai**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya langsung mengerjakan tugas sampai selesai sesaat setelah diberikan oleh dosen.				
2.	Saya tidak hanya membaca materi perkuliahan jika akan ujian.				
3.	Saya datang tepat waktu dalam perkuliahan.				
4.	Saya mengerjakan tugas dengan “Sistem Kebut Semalam”.				
5.	Saya menunda memulai mengerjakan tugas kuliah.				
6.	Saya langsung masuk ke kelas ketika jadwal perkuliahan dimulai.				
7.	Saya selalu tidur tepat waktu karena telah menyelesaikan tugas.				
8.	Saya terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan dosen.				
9.	Bagi saya waktu yang diberikan dosen untuk mengerjakan tugas kurang sehingga saya terlambat menyelesaikannya.				
10.	Saya menunda menyelesaikan tugas kuliah yang sudah saya mulai kerjakan sebelumnya.				
40.	Saya mengumpulkan tugas melebihi batas waktu yang diberikan dosen.				

**BAGIAN 2**

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan. Saudara diminta untuk membaca dengan seksama dan mengisi sesuai keadaan Saudara sebenarnya dengan **memberikan tanda checklist (√) pada kolom** yang disediakan dengan keterangan sebagai berikut :

**SS = Sangat Sesuai**

**TS = Tidak Sesuai**

**S = Sesuai**

**STS = Sangat Tidak Sesuai**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya berusaha menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang ada di dalam kelompok pertemanan saya.				
2.	Saya akan membantu teman sekelompok saya yang mengalami kesulitan.				
3.	Saya percaya pada keputusan yang dibuat kelompok pertemanan saya.				
4.	Saya dan teman sekelompok saya mempunyai pemikiran yang sama dalam memutuskan suatu hal.				
5.	Saya merasa harus memenuhi ajakan teman sekelompok saya.				
6.	Saya mengikuti semua kemauan teman sekelompok karena saya takut dikucilkan.				
7.	Saya membagi suatu hal yang dibutuhkan oleh teman sekelompok saya.				
8.	Saya tidak memaksakan memberi suatu hal kepada teman sekelompok saya ketika saya tidak mampu memberikannya.				
9.	Saya tidak masalah jika melakukan hal yang berbeda dengan teman sekelompok saya.				
10.	Saya percaya pada setiap informasi yang disampaikan oleh teman sekelompok saya.				
42.	Saya berani menentang pendapat kelompok, meskipun akhirnya saya akan dikucilkan.				

-----SELESAI-----

**Terima kasih atas partisipasinya**

## Lampiran 2 Uji Validitas dan Reliabilitas dengan SPSS

### a. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Prokratinasi Akademik

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	89.44	235.190	.481	.918
VAR00002	89.48	240.826	.299	.920
VAR00003	90.34	238.025	.467	.919
VAR00004	89.36	229.664	.658	.916
VAR00005	89.28	228.900	.687	.916
VAR00006	90.54	241.274	.389	.919
VAR00007	89.22	237.767	.350	.920
VAR00008	90.54	235.804	.545	.918
VAR00009	89.94	242.833	.173	.922
VAR00010	89.70	234.092	.566	.917
VAR00011	89.78	236.338	.502	.918
VAR00012	90.30	233.888	.479	.918
VAR00013	89.84	239.770	.305	.920
VAR00014	89.36	233.011	.582	.917
VAR00015	89.46	230.825	.679	.916
VAR00016	90.08	240.932	.289	.920
VAR00017	89.92	235.177	.465	.918
VAR00018	89.30	229.398	.663	.916
VAR00019	90.20	232.735	.544	.917
VAR00020	89.18	239.661	.416	.919
VAR00021	89.42	235.759	.514	.918
VAR00022	89.92	237.544	.373	.920
VAR00023	90.52	244.459	.144	.922
VAR00024	89.44	225.272	.722	.915
VAR00025	89.90	232.786	.537	.918
VAR00026	89.48	244.704	.142	.921
VAR00027	89.32	233.161	.477	.918
VAR00028	89.52	230.540	.664	.916
VAR00029	90.56	241.598	.251	.921
VAR00030	90.08	234.034	.597	.917
VAR00031	89.48	231.193	.586	.917
VAR00032	89.68	240.508	.270	.921

VAR00033	89.44	233.925	.551	.917
VAR00034	90.04	236.774	.455	.919
VAR00035	89.42	241.187	.275	.920
VAR00036	89.72	233.675	.610	.917
VAR00037	90.34	242.474	.350	.920
VAR00038	89.60	230.245	.749	.915
VAR00039	88.90	248.663	-.046	.923
VAR00040	90.30	240.133	.288	.920

### b. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Konformitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	108.16	69.974	.293	.714
VAR00002	108.00	69.265	.451	.709
VAR00003	108.16	70.341	.276	.715
VAR00004	108.58	68.861	.322	.711
VAR00005	108.74	71.462	.103	.723
VAR00006	109.52	73.357	-.059	.733
VAR00007	108.16	71.198	.201	.718
VAR00008	109.60	75.347	-.201	.740
VAR00009	109.46	71.151	.140	.721
VAR00010	108.50	71.439	.116	.722
VAR00011	109.12	68.108	.348	.709
VAR00012	108.54	69.070	.353	.711
VAR00013	108.64	65.460	.553	.697
VAR00014	108.60	72.939	-.017	.729
VAR00015	108.92	69.993	.189	.719
VAR00016	108.58	70.289	.258	.715
VAR00017	108.52	66.255	.386	.705
VAR00018	109.08	71.626	.098	.723
VAR00019	108.80	74.939	-.182	.736
VAR00020	109.18	74.355	-.136	.734
VAR00021	109.26	67.339	.448	.704
VAR00022	108.46	71.070	.169	.719
VAR00023	108.64	68.970	.315	.712
VAR00024	108.48	69.316	.313	.712

VAR00025	108.46	72.662	.022	.725
VAR00026	108.72	68.287	.473	.706
VAR00027	108.96	69.427	.336	.712
VAR00028	109.34	72.964	-.023	.729
VAR00029	108.64	72.643	.018	.726
VAR00030	108.54	69.437	.255	.715
VAR00031	108.18	66.640	.502	.701
VAR00032	108.24	70.758	.131	.722
VAR00033	108.76	69.860	.224	.716
VAR00034	108.86	67.715	.349	.709
VAR00035	108.78	66.624	.491	.702
VAR00036	108.60	66.531	.519	.701
VAR00037	108.16	72.831	-.003	.727
VAR00038	108.90	67.561	.493	.704
VAR00039	109.28	67.838	.361	.708
VAR00040	109.36	76.643	-.282	.746
VAR00041	108.88	70.924	.087	.726
VAR00042	109.04	69.100	.300	.712

**c. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Prokrastinasi Akademik**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	31

**d. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Konformitas**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	28

### Lampiran 3 Kuisisioner Penelitian

#### KUISISIONER PENELITIAN

Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam,

Perkenalkan saya Meirisyah Anggraeni Harkinawati, mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang sedang melaksanakan penelitian terkait proses akademik mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta. Untuk itu, saya memohon kesediaan Anda untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Keterlibatan Anda pada penelitian ini dilakukan secara sukarela.

Terdapat dua bagian pernyataan berskala beserta pertanyaan demografis yang perlu Anda lengkapi. Adapun penjelasan dan petunjuk pengisian ialah sebagai berikut:

1. Kuisisioner ini bukanlah suatu ujian atau tes, sehingga tidak ada jawaban yang salah.
2. Anda diminta untuk menjawab seluruh data dengan jujur sesuai dengan keadaan diri Anda.
3. Berilah tanda *checklist* (√) pada salah satu jawaban yang Anda pilih pada kuisisioner.
4. Seluruh informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan publikasi ilmiah.

Atas perhatian dan kesediaannya, saya mengucapkan terima kasih.

Salam,

Meirisyah Anggraeni Harkinawati. ([meirisyah@gmail.com](mailto:meirisyah@gmail.com))

**INFORM CONSENT**

Inisial nama :.....

Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan\* (**coret yang tidak perlu**)

Usia :..... tahun

Angkatan :.....

Saya menyatakan bersedia untuk ikut serta menjadi partisipan dalam penelitian ini dan segala informasi yang saya berikan dapat dipergunakan untuk kepentingan penelitian.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

**Yang membuat pernyataan,**

.....

## LEMBAR KUESIONER

### BAGIAN 1

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan. Saudara diminta untuk membaca dengan seksama dan mengisi sesuai keadaan Saudara sebenarnya dengan **memberikan tanda checklist (√)** pada kolom yang disediakan dengan keterangan sebagai berikut :

**SS = Sangat Sesuai**

**TS = Tidak Sesuai**

**S = Sesuai**

**STS = Sangat Tidak Sesuai**

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Saya menunda memulai mengerjakan tugas kuliah.				
2	Saya baru memulai belajar sehari sebelum ujian.				
3	Ketika diberikan tugas kelompok, saya langsung mengerjakan tugas tersebut bersama teman sekelompok.				
4	Saya tidak meninggalkan tugas ditengah-tengah proses pengerjaannya.				
5	Saya mengerjakan tugas dengan “Sistem Kebut Semalam”.				
6	Saya langsung masuk ke kelas ketika jadwal perkuliahan dimulai.				
7	Saya tidak langsung mengerjakan tugas sesaat setelah diberikan oleh dosen.				
8	Saya sering terlambat datang ke perkuliahan.				
9	Saya selalu tidur tepat waktu karena telah menyelesaikan tugas.				
10	Saya memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas.				
11	Saya menyelesaikan tugas jauh-jauh hari sebelum batas waktu pengumpulan.				
12	Saya menyelesaikan membaca seluruh bahan perkuliahan sesuai dengan target yang saya buat.				
31	Saya lebih memilih mengerjakan hal-hal yang menghibur diri saya dibandingkan mengerjakan tugas.				

SILAHKAN MELANJUTKAN KE BAGIAN 2

## LEMBAR KUESIONER

### BAGIAN 2

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan. Saat mengisi kuisisioner ini, Anda diminta untuk membayangkan kondisi ketika anda sedang bersama dengan **TEMAN KELOMPOK/GENG ANDA**. Anda diminta untuk membaca dengan seksama dan mengisi sesuai keadaan anda yang sebenarnya dengan **memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom** yang disediakan dengan keterangan sebagai berikut :

**SS = Sangat Sesuai**

**TS = Tidak Sesuai**

**S = Sesuai**

**STS = Sangat Tidak Sesuai**

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Saya berusaha menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang ada di dalam kelompok pertemanan saya.				
2	Saya mengikuti berita-berita yang sedang diikuti teman sekelompok saya.				
3	Saya akan membantu teman sekelompok saya yang mengalami kesulitan.				
4	Saya senang tampil beda diantara teman sekelompok saya.				
5	Saya percaya pada keputusan yang dibuat kelompok pertemanan saya.				
6	Saya percaya pada setiap informasi yang disampaikan oleh teman sekelompok saya.				
7	Saya dan teman sekelompok saya mempunyai pemikiran yang sama dalam memutuskan suatu hal.				
8	Saya tidak pernah menolak ajakan teman sekelompok saya.				
9	Saya khawatir dijauhi teman sekelompok ketika berbeda pendapat dengan mereka.				
10	Saya menolak ajakan teman sekelompok saya meskipun mereka mengharapkan saya ikut.				
11	Saya tidak peduli apapun yang dibicarakan teman sekelompok saya ketika saya menolak ajakan mereka.				
28	Saya berani menentang pendapat kelompok, meskipun akhirnya saya akan dikucilkan.				

**TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASINYA**

## Lampiran 4 Data Deskriptif

### a. Prokrastinasi Akademik

**Statistics**

prokrastinasi

N	Valid	220
	Missing	0
Mean		74.96
Median		75.00
Mode		67 <sup>a</sup>
Std. Deviation		11.681
Variance		136.446
Skewness		-.174
Std. Error of Skewness		.164
Kurtosis		.313
Std. Error of Kurtosis		.327
Range		70
Minimum		38
Maximum		108
Sum		16492
Percentiles	25	67.25
	50	75.00
	75	82.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## b. Konformitas

### Statistics

konformitas

N	Valid	220
	Missing	0
Mean		74.7136
Median		75.0000
Mode		75.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7.71198
Variance		59.475
Skewness		-.226
Std. Error of Skewness		.164
Kurtosis		.370
Std. Error of Kurtosis		.327
Range		48.00
Minimum		50.00
Maximum		98.00
Sum		16437.00
Percentiles	25	70.0000
	50	75.0000
	75	80.0000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Lampiran 5 Perhitungan Kategorisasi

### a. Kategorisasi Skor Prokrastinasi Akademik

Jumlah Item Valid	= 31
Option Jawaban	= 4
Skor Maksimum	= 4 x 31
	= 124
Skor Minimum	= 1 x 31
	= 31
Mean Teoritik	= [(31 x 1) + (31 x 4)] : 2
	= 77,5
Rendah	= $x < \text{mean teoritik}$
	= $x < 77,5$
Tinggi	= $x \geq \text{mean teoritik}$
	= $x \geq 77,5$

### b. Kategorisasi Skor Konformitas

Jumlah Item Valid	= 28
Option Jawaban	= 4
Skor Maksimum	= 4 x 28
	= 112
Skor Minimum	= 1 x 28
	= 28
Mean Teoritik	= [(28 x 1) + (28 x 4)] : 2
	= 70
Rendah	= $x < \text{mean teoritik}$
	= $x < 70$
Tinggi	= $x \geq \text{mean teoritik}$
	= $x \geq 70$

## Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prokrastinasi	.058	220	.071	.993	220	.419
Konformitas	.067	220	.019	.993	220	.384

a. Lilliefors Significance Correction

## Lampiran 7 Hasil Uji Linearitas

**Model Summary and Parameter Estimates**

Dependent Variable: prokrastinasi

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.044	10.087	1	218	.002	51.166	.319

The independent variable is konformitas.

## Lampiran 8 Hasil Uji Korelasi

**Correlations**

		Prokrastinasi	konformitas
Prokrastinasi	Pearson Correlation	1	.210**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	220	220
Konformitas	Pearson Correlation	.210**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	220	220

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 9 Hasil Uji Regresi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.210 <sup>a</sup>	.044	.040	11.446

a. Predictors: (Constant), konformitas

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1321.447	1	1321.447	10.087	.002 <sup>b</sup>
	Residual	28560.263	218	131.010		
	Total	29881.709	219			

a. Dependent Variable: prokrastinasi

b. Predictors: (Constant), konformitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.166	7.533		6.792	.000
	konformitas	.319	.100	.210	3.176	.002

a. Dependent Variable: prokrastinasi

## Lampiran 10 Surat Ijin Penelitian



*Building  
Future  
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI**

Kampus A : Gd. KH. Hasjim Asj'arie Lt. 5, Jln. Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Kampus D : Jl. Halimun No. 2, Kel. Guntur Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan  
Telepon : +62 21 8297829 Email : psikologi@unj.ac.id

Nomor : 175/UN39.6/FPPsi/Prodi/Pen/VIII/2019  
Hal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

1 Agustus 2019

**Kepada Yth.  
Koor. Prodi Psikologi  
Fakultas Pendidikan Psikologi  
Di Universitas Negeri Jakarta**

Dengan hormat,  
Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Fakultas Pendidikan Psikologi :

Nama : Meirisyah Anggraeni Harkinawati  
NIM : 1125151899  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Pendidikan Psikologi  
No. HP : 082299696841

Untuk dapat melakukan pengambilan data penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner penelitian kepada para mahasiswa FPPsi UNJ untuk diperlukan dalam rangka memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Konformitas terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa**".  
Atas perhatian dan bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

Koordinator Program Studi Psikologi  
Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ

Dosen Pembimbing I

**Mira Ariyani, Ph.D**  
NIP. 197512012006042001

**Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D**  
NIP. 197512012006042001

Mengetahui,  
Wakil Dekan I FPPsi UNJ

**Dr. Gungun Gumelar, M.Si**  
NIP. 197704242006041001

**Lampiran 11 Surat Pernyataan Validasi Instrumen (*Expert Judgement*)****SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN  
EXPERT JUDGEMENT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

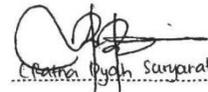
Nama : Patra Dyah Suryaratri, Ph.D  
NIP : 197512162006042001  
Prodi : Psikologi  
Pendidikan Terakhir : S3  
Bidang Keahlian : Psikologi  
No. Handphone : 0812 84095150

Menyatakan bahwa instrumen Praktikah akademik dan konferensi yang telah divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan\*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 28 Juni 2019

Validator,

  
(Patra Dyah Suryaratri, Ph.D)  
NIP. 197512162006042001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN**  
**EXPERT JUDGEMENT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMADIANTY GARADINDA, M.Sc.  
NIP : 199206162019032038  
Prodi : PSIKOLOGI  
Pendidikan Terakhir : S-2  
Bidang Keahlian : PSYCHOLOGY RESEARCH METHODS  
No. Handphone : 081969019538

Menyatakan bahwa instrumen Prokrachnisi e Konformitas yang telah divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan\*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 28 JUNI 2019

Validator,

  
RAHMADIANTY GARADINDA, M.Sc.  
NIP. 199206162019032038

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN**  
*EXPERT JUDGEMENT*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erik, M. Si  
NIP : -  
Prodi : Psikologi  
Pendidikan Terakhir : S2  
Bidang Keahlian : PLO  
No. Handphone : 6857 105 2447

Menyatakan bahwa instrumen <sup>Profesi/akademik & keterampilan</sup> yang telah divalidasi: dapat digunakan (~~perlu perbaikan~~/tidak dapat digunakan\*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 1 Juli 2019  
Validator,

  
.....  
Erik, M. Si  
NIP.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti memiliki nama panjang Meirisyah Anggraeni Harkinawati, dilahirkan di Jakarta pada hari Selasa tanggal 20 Mei 1997. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Mardiyansyah, S.Pd dan Rinie Oktavia. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 12 Pagi Lubang Buaya, Jakarta Timur pada tahun 2009. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 81 Lubang Buaya, Jakarta Timur dan tamat pada tahun 2012. Peneliti kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 67 Jakarta pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Fakultas Pendidikan Psikologi pada Program Studi Psikologi. Peneliti pernah bekerja sebagai *freelance* di PT Pranasakti, Taman Mini Indonesia Indah. Peneliti juga pernah *internship* di Kementerian Pemuda dan Olahraga bagian Asisten Deputi Kemitraan dan Penghargaan Olahraga.